



MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 299 TAHUN 2026
TENTANG
PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA
KATEGORI PENDIDIKAN GOLONGAN POKOK PENDIDIKAN BIDANG
KETERAMPILAN NONTEKNIS HIJAU (*GREEN SOFT SKILLS*)

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KETENAGAKERJAAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 31 Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, perlu menetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pendidikan Golongan Pokok Pendidikan Bidang Keterampilan Nonteknis Hijau (*Green Soft Skills*);
- b. bahwa Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pendidikan Golongan Pokok Pendidikan Bidang Keterampilan Nonteknis Hijau (*Green Soft Skills*) telah disepakati melalui konvensi nasional pada tanggal 30 Juli 2026 di Kota Bogor;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pendidikan Golongan Pokok Pendidikan Bidang Keterampilan Nonteknis Hijau (*Green Soft Skills*);
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4637);

3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
4. Peraturan Presiden Nomor 164 Tahun 2024 tentang Kementerian Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 360);
5. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 21 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1792);
6. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 258);
7. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 14 Tahun 2026 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Ketenagakerjaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2026 Nomor 672);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KETENAGAKERJAAN TENTANG PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA KATEGORI PENDIDIKAN GOLONGAN POKOK PENDIDIKAN BIDANG KETERAMPILAN NONTEKNIS HIJAU (*GREEN SOFT SKILLS*).

KESATU : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pendidikan Golongan Pokok Pendidikan Bidang Keterampilan Nonteknis Hijau (*Green Soft Skills*), sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU menjadi acuan dalam penyusunan jenjang kualifikasi nasional, penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi kompetensi.

KETIGA : Pemberlakuan wajib Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dan penyusunan jenjang kualifikasi nasional sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA ditetapkan oleh Menteri Ketenagakerjaan dan/atau kementerian/lembaga teknis terkait sesuai dengan tugas dan fungsinya.

- KEEMPAT : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dikaji ulang setiap 5 (lima) tahun atau sesuai dengan kebutuhan.
- KELIMA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 22 Oktober 2026

MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA,



Yassierli

YASSIERLI

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 299 TAHUN 2026
TENTANG
PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA
NASIONAL INDONESIA KATEGORI
PENDIDIKAN GOLONGAN POKOK
PENDIDIKAN BIDANG KETERAMPILAN
NONTeknis HIJAU (*GREEN SOFT SKILLS*)

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi tantangan perubahan iklim, transformasi industri, dan percepatan transformasi ekonomi hijau, dunia usaha dan dunia industri dituntut untuk beradaptasi dengan paradigma pembangunan yang berkelanjutan termasuk lanskap ketenagakerjaan secara global. Dalam konteks ini, dunia usaha dan dunia industri tidak lagi hanya dituntut untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing, tetapi juga untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan (*sustainability*) dalam seluruh proses bisnis dan pengembangan sumber daya manusia. Transformasi tersebut menciptakan kebutuhan akan tenaga kerja yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang semakin kompleks.

Pengembangan pekerjaan hijau/*green jobs* menjadi salah satu arah kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan rendah karbon. Hal tersebut sebagaimana tercantum pada program prioritas pekerjaan hijau (*Green Jobs*) dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029. Sebagai langkah implementatif, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas) juga telah meluncurkan Peta Jalan Pengembangan Tenaga Kerja Hijau Indonesia untuk mendukung keberhasilan penciptaan lapangan kerja hijau. Meskipun demikian, keberhasilan pengembangan pekerjaan hijau tidak hanya bergantung pada penguasaan keterampilan teknis, melainkan juga pada penguatan keterampilan nonteknis hijau (*green soft skills*) yang memungkinkan individu mengambil keputusan yang bertanggung jawab, berkolaborasi secara efektif, serta mendorong perubahan perilaku menuju praktik yang lebih berkelanjutan.

Untuk mengidentifikasi kebutuhan kompetensi di lapangan, telah dilakukan serangkaian konsultasi dengan para pemangku kepentingan di tiga provinsi pionir Proyek *Green Jobs for Social Inclusion and Sustainable Transformation* (GESIT), yaitu Jawa Timur, Kalimantan Timur, dan Kepulauan Riau. Proyek GESIT merupakan kerja sama antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Jerman yang diimplementasikan oleh Kementerian PPN/Bappenas dan *Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit* (GIZ) GmbH untuk

mendukung pengembangan Pekerjaan Hijau yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, penyusunan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Keterampilan Nonteknis Hijau (*Green Soft Skills*) menjadi langkah strategis untuk memastikan tersedianya acuan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan arah pembangunan nasional. Profesional di bidang keterampilan nonteknis hijau (*green soft skills*) diharapkan mampu berperan sebagai agen perubahan yang menumbuhkan budaya kerja berkelanjutan, memperkuat Kolaborasi Lintas Sektor, serta mendorong inovasi sosial dan lingkungan di tempat kerja maupun di masyarakat.

Selaras dengan kebutuhan tersebut, Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi mengamanatkan bahwa standar kompetensi disusun oleh Kamar Dagang dan Industri (KADIN), asosiasi pengusaha, dan asosiasi profesi/industri berkoordinasi dengan kementerian/lembaga sesuai dengan sektor masing-masing. Lebih lanjut, regulasi tersebut juga menegaskan pentingnya dukungan KADIN, asosiasi pengusaha, dan asosiasi profesi/industri dalam memastikan ketersediaan pendidik dan instruktur yang memenuhi standar kompetensi kerja. Amanat ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi tenaga kerja merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan sinergi berbagai pihak, yaitu dunia usaha, dunia industri, dunia pendidikan, asosiasi, serta pemerintah.

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 2 Tahun 2016 tentang Sistem Standardisasi Kompetensi Kerja Nasional mengamanatkan penggunaan *Regional Model Competency Standard* (RMCS) sebagai acuan internasional agar dapat menjaga prinsip ketelusuran dan harmonisasi internasional. RMCS memberi pedoman untuk mengidentifikasi peran kerja/okupasi dalam perumusan standar kompetensi dan pendekatan “*day in the life of*” untuk tugas-tugas/kompetensinya. Beberapa okupasi yang diidentifikasi dalam keterampilan nonteknis hijau yang menjadi dasar perumusan unit-unit kompetensi sebagai berikut:

1. Operator Keterampilan Nonteknis Hijau (*Green Soft Skills Operator*) merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas dan kompetensi: mengomunikasikan nilai-nilai Keberlanjutan (*sustainability*), menerapkan keterampilan warga hijau (*green citizen skills*), menerapkan etika kerja berkelanjutan, membangun kepedulian sosial dan lingkungan, berpartisipasi dalam Pembelajaran Berkelanjutan, dan melakukan koordinasi dalam Kolaborasi Lintas Sektor.
2. Koordinator Keterampilan Nonteknis Hijau (*Green Soft Skills Coordinator*) merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas dan kompetensi: mengomunikasikan nilai-nilai Keberlanjutan (*sustainability*), menerapkan keterampilan warga hijau (*green citizen skills*), menerapkan etika kerja berkelanjutan, membangun kepedulian sosial dan lingkungan, berpartisipasi dalam Pembelajaran Berkelanjutan, melakukan koordinasi dalam Kolaborasi Lintas Sektor, menerapkan kerangka Keberlanjutan (*sustainability framework*), mempromosikan peta jalan pengembangan tenaga kerja hijau Indonesia; dan membangun adaptabilitas dalam transisi hijau.
3. Supervisor Keterampilan Nonteknis Hijau (*Green Soft Skills Supervisor*) merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas dan kompetensi: mengomunikasikan nilai-nilai Keberlanjutan

(*sustainability*), menerapkan keterampilan warga hijau (*green citizen skills*), menerapkan etika kerja berkelanjutan, membangun kepedulian sosial dan lingkungan; berpartisipasi dalam Pembelajaran Berkelanjutan, melakukan koordinasi dalam Kolaborasi Lintas Sektor, menerapkan kerangka Keberlanjutan (*sustainability framework*), mempromosikan peta jalan pengembangan tenaga kerja hijau Indonesia, membangun adaptabilitas dalam transisi hijau, memfasilitasi penerapan kerangka Keberlanjutan (*sustainability framework*), menyelesaikan masalah lingkungan secara kreatif, dan memimpin inisiatif lingkungan.

4. Fasilitator Keterampilan Nonteknis Hijau (*Green Soft Skills Facilitator*) merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas dan kompetensi: mengomunikasikan nilai-nilai Keberlanjutan (*sustainability*), menerapkan keterampilan warga hijau (*green citizen skills*), menerapkan etika kerja berkelanjutan; membangun kepedulian sosial dan lingkungan, berpartisipasi dalam Pembelajaran Berkelanjutan; melakukan koordinasi dalam Kolaborasi Lintas Sektor, menerapkan kerangka Keberlanjutan (*sustainability framework*), mempromosikan peta jalan pengembangan tenaga kerja hijau Indonesia, membangun adaptabilitas dalam transisi hijau, memfasilitasi penerapan kerangka Keberlanjutan (*sustainability framework*), menyelesaikan masalah lingkungan secara kreatif, memimpin inisiatif lingkungan, mengembangkan Inovasi Sosial Ramah Lingkungan, memfasilitasi pembelajaran keterampilan nonteknis hijau (*green soft skills*) berbasis tempat kerja, dan memfasilitasi implementasi bisnis hijau.

B. Pengertian

1. Keterampilan Nonteknis Hijau (*Green Soft Skills*) adalah seperangkat keterampilan nonteknis yang mengintegrasikan nilai Keberlanjutan (*sustainability*) lingkungan, sosial, dan ekonomi ke dalam perilaku kerja, pengambilan keputusan, komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, dan pembelajaran untuk mendukung transformasi Ekonomi Hijau dan Pembangunan Berkelanjutan.
2. Keberlanjutan (*Sustainability*) adalah prinsip pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya dengan memperhatikan keseimbangan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.
3. Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*) adalah proses pembangunan yang mengintegrasikan tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam jangka panjang.
4. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah agenda pembangunan global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai kerangka bersama untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Pekerjaan Hijau (*Green Jobs*) adalah pekerjaan yang berkontribusi untuk melestarikan atau memulihkan lingkungan dan mempromosikan pekerjaan yang layak, berdasarkan satu atau lebih mekanisme berikut ini: memiliki tugas-tugas khusus, membutuhkan keterampilan khusus, menerapkan proses ramah

- lingkungan, dan/atau menghasilkan keluaran (produk/jasa) ramah lingkungan.
6. Peta Jalan Pengembangan Tenaga Kerja Hijau Indonesia adalah dokumen yang memberikan arah strategis, panduan kebijakan, dan kerangka sinergi antar Pemangku Kepentingan guna memastikan tenaga kerja Indonesia siap menghadapi tantangan transisi hijau.
 7. Keterampilan Warga Hijau (*Green Citizen Skills*) adalah kompetensi yang memungkinkan individu berpartisipasi secara aktif dalam menjaga lingkungan, menggunakan sumber daya secara bertanggung jawab, serta mendukung praktik Keberlanjutan (*sustainability*) dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.
 8. Ekonomi Hijau (*Green Economy*) adalah sistem ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan inklusif sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial dengan tetap menjaga kualitas lingkungan.
 9. Ekonomi Sirkular (*Circular Economy*) adalah model ekonomi yang menerapkan pendekatan sistemik untuk meminimalkan penggunaan sumber daya, mendesain suatu produk agar memiliki daya guna selama mungkin, dan mengembalikan sisa proses produksi dan konsumsi ke dalam rantai nilai.
 10. *Triple Bottom Line* adalah pendekatan pengelolaan organisasi yang mempertimbangkan kinerja ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) secara seimbang.
 11. *Doughnut Economics* adalah kerangka pembangunan yang menyeimbangkan kebutuhan sosial masyarakat dengan batas-batas ekologis planet untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.
 12. Berpikir Sistemik (*Systems Thinking*) adalah pendekatan untuk memahami hubungan, keterkaitan, dan pengaruh antarbagian dalam suatu sistem secara menyeluruh.
 13. Kolaborasi Lintas Sektor adalah kerja sama antara pemerintah, dunia usaha, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat sipil, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan bersama.
 14. Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*) adalah individu, kelompok, organisasi, atau institusi yang memengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu keputusan, kebijakan, atau kegiatan.
 15. Inovasi Sosial Ramah Lingkungan adalah pengembangan solusi baru yang memberikan manfaat sosial sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan dan Keberlanjutan (*sustainability*).
 16. Etika Kerja Berkelanjutan adalah seperangkat nilai, prinsip, dan perilaku kerja yang mencerminkan integritas, tanggung jawab sosial/*Corporate Social Responsibility* (CSR), kepedulian lingkungan, transparansi, dan akuntabilitas.
 17. Tanggung Jawab Sosial/*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen organisasi atau individu untuk memberikan kontribusi terhadap Pembangunan Berkelanjutan melalui praktik yang etis, transparan, dan memperhatikan kepentingan masyarakat serta lingkungan.
 18. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) adalah kerangka evaluasi kinerja organisasi berdasarkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.
 19. Resiliensi (*Resilience*) adalah kemampuan individu, organisasi, atau sistem untuk beradaptasi, bertahan, dan pulih dari perubahan, gangguan, atau tantangan lingkungan, sosial, dan ekonomi.

20. Pembelajaran Berbasis Tempat Kerja (*Work-Based Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman kerja nyata dengan proses pengembangan kompetensi.
21. Partisipasi Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Engagement*) adalah proses melibatkan Pemangku Kepentingan secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan.
22. Prinsip Kehati-hatian (*Precautionary Principle*) adalah prinsip yang menekankan tindakan pencegahan terhadap potensi dampak lingkungan meskipun bukti ilmiah belum sepenuhnya lengkap.
23. Keadilan Antargenerasi (*Intergenerational Equity*) adalah prinsip yang menjamin bahwa pemanfaatan sumber daya saat ini tidak mengurangi hak generasi mendatang untuk memperoleh manfaat yang sama.
24. Penilaian Daur Hidup/*Life Cycle Assessment* (LCA) adalah kompilasi dan evaluasi masukan, keluaran dan dampak lingkungan potensial dari sistem produk di seluruh daur hidupnya.
25. Pertumbuhan Hijau adalah konsep pembangunan ekonomi yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi tetap dapat berlangsung seiring dengan perlindungan lingkungan dan Keberlanjutan (*Sustainability*) sumber daya alam.
26. Dokumen Posisi adalah dokumen yang menjelaskan posisi atau sikap yang diambil terhadap suatu masalah, biasanya didukung dengan data, fakta, dan analisis.
27. Kontribusi Nasional yang Ditetapkan/*Nationally Determined Contributions* (NDC) adalah komitmen nasional bagi penanganan perubahan iklim global untuk mencapai tujuan Perjanjian Paris.
28. Efisiensi Sumber Daya dan Produksi Bersih/*Resource Efficiency and Cleaner Production* (RECP) adalah strategi lingkungan terintegrasi yang berorientasi pada pencegahan yang diterapkan secara menerus terhadap proses, produk, dan jasa untuk meningkatkan efisiensi, dan mengurangi risiko terhadap manusia dan lingkungan.

C. Penggunaan SKKNI

Standar kompetensi kerja dibutuhkan oleh beberapa lembaga/institusi yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia, sesuai dengan kebutuhan masing-masing:

1. Untuk institusi pendidikan dan pelatihan
 - a. Memberikan informasi untuk pengembangan program dan kurikulum.
 - b. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan, penilaian, dan sertifikasi.
2. Untuk dunia usaha/industri dan penggunaan tenaga kerja
 - a. Membantu dalam rekrutmen.
 - b. Membantu penilaian unjuk kerja.
 - c. Membantu dalam menyusun uraian jabatan.
 - d. Membantu dalam mengembangkan program pelatihan yang spesifik berdasar kebutuhan dunia usaha/industri.
3. Untuk institusi penyelenggara pengujian dan sertifikasi
 - a. Sebagai acuan dalam merumuskan paket-paket program sertifikasi
 - b. sesuai dengan kualifikasi dan levelnya.
 - c. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan penilaian dan sertifikasi.

D. Komite SKKNI

Susunan Komite Standar Kompetensi Bidang Ketenagakerjaan yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 426 Tahun 2025 tanggal 28 November 2025 dan susunan Tim Perumus dan Tim Verifikator melalui Keputusan Direktur Bina Standardisasi Kompetensi dan Program Pelatihan selaku Ketua Komite Standar Kompetensi Bidang Ketenagakerjaan Nomor 2.2/1306/LP.00.00/V/2026 tanggal 22 Mei 2026 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Susunan Komite Standar Kompetensi Bidang Ketenagakerjaan

NO.	JABATAN	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	2	3	4
1.	Sekretaris Jenderal	Kementerian Ketenagakerjaan	Pengarah
2.	Direktur Jenderal Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas	Kementerian Ketenagakerjaan	Pengarah
3.	Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja	Kementerian Ketenagakerjaan	Pengarah
4.	Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja	Kementerian Ketenagakerjaan	Pengarah
5.	Direktur Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Kementerian Ketenagakerjaan	Pengarah
6.	Direktur Bina Standardisasi Kompetensi dan Program Pelatihan, Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas	Kementerian Ketenagakerjaan	Ketua
7.	Koordinator Kelompok Substansi Pengembangan Standardisasi Kompetensi dan Kualifikasi Nasional, Direktorat Bina Standardisasi Kompetensi dan Program Pelatihan	Kementerian Ketenagakerjaan	Sekretaris
8.	Sekretaris Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas	Kementerian Ketenagakerjaan	Anggota
9.	Sekretaris Direktorat Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja	Kementerian Ketenagakerjaan	Anggota

NO.	JABATAN	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	2	3	4
10.	Sekretaris Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja	Kementerian Ketenagakerjaan	Anggota
11.	Sekretaris Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Kementerian Ketenagakerjaan	Anggota
12.	Wakil Ketua Umum Bidang Vokasi dan Sertifikasi	Kamar Dagang dan Industri (KADIN)	Anggota

Tabel 2. Susunan Tim Perumus RSKKNI Bidang Keterampilan Nonteknis Hijau (*Green Soft Skills*)

NO.	JABATAN	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	2	3	4
1.	Surono	Universitas Asa Indonesia	Ketua
2.	Ch Dian Vitriani	Proyek GIZ <i>Green Jobs for Social Inclusion and Sustainable Transformation</i> (GESIT)	Sekretaris
3.	Nurul Indah Susanti	KADIN Institute Jawa Timur	Anggota
4.	AY. Retno Dwidarsih	Perkumpulan Profesional Pengembang Karakter Nasional	Anggota
5.	Mariska Ramadini	Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional	Anggota
6.	Hanif Ratnayunia Wijajna	Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional	Anggota
7.	Anindya Dwi Wulandari	Proyek GIZ GESIT	Anggota
8.	Risdian Sudarmadji	Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP)	Anggota

NO.	JABATAN	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	2	3	4
		Bekasi, Kementerian Ketenagakerjaan	
9.	Fanina Nur Widiyanto	Kementerian Ketenagakerjaan	Anggota
10.	Dewi Eka Arini	LSP Bisnis Pariwisata	Anggota

Tabel 3. Susunan Tim Verifikator RSKKNI Bidang Keterampilan Nonteknis Hijau (*Green Soft Skills*)

NO.	JABATAN	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	2	3	4
1.	Nur Hygiawati Rahayu	Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional	Ketua Pelaksana
2.	Mulya Amri	KADIN Indonesia Institute	Sekretaris
3.	Irene Bougenville	KADIN Indonesia Institute	Anggota
4.	Christian Wachsmuth	Proyek GIZ GESIT	Anggota
5.	Mariska	Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional	Anggota
6.	Dhani Ahmad	BBPVP Bekasi, Kementerian Ketenagakerjaan	Anggota
7.	Fatimah Zahra	LSP P2 BBPVP Bekasi, Kementerian Ketenagakerjaan	Anggota

BAB II
STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA

A. Pemetaan Standar Kompetensi

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
Mewujudkan penerapan Keterampilan Nonteknis Hijau (<i>Green Soft Skills</i>) dalam dunia kerja untuk mendukung Pembangunan Berkelanjutan	Pelaksanaan interaksi dan Transformasi Hijau	Pengembangan Komunikasi dan Etika Hijau	Mengomunikasikan nilai-nilai Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>)
			Menerapkan Keterampilan Warga Hijau (<i>Green Citizen Skills</i>)
			Mempromosikan Peta Jalan Pengembangan Tenaga Kerja Hijau Indonesia
			Menerapkan Etika Kerja Berkelanjutan
		Pengembangan Kolaborasi Hijau dan Inovasi Sosial	Melakukan koordinasi dalam Kolaborasi Lintas Sektor
			Membangun kepedulian sosial dan lingkungan
		Pengembangan Berpikir Adaptif dan Kreatif	Menyelesaikan masalah lingkungan secara kreatif
			Membangun adaptabilitas dalam transisi hijau
			Mengembangkan Inovasi Sosial Ramah Lingkungan
	Pengembangan Kapasitas dan Adaptabilitas Hijau	Pengembangan Kepemimpinan dan Fasilitasi Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>)	Memimpin inisiatif lingkungan
			Menerapkan Kerangka Keberlanjutan (<i>Sustainability Framework</i>)
			Memfasilitasi penerapan Kerangka Keberlanjutan (<i>Sustainability Framework</i>)
		Pengembangan Pembelajaran Hijau dan Peningkatan Kapasitas	Berpartisipasi dalam Pembelajaran Berkelanjutan
			Memfasilitasi pembelajaran

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			Keterampilan Nonteknis Hijau (<i>Green Soft Skills</i>)
			Memfasilitasi implementasi bisnis hijau

B. Daftar Unit Kompetensi

NO.	KODE UNIT	JUDUL UNIT KOMPETENSI
1.	Q.85GSS00.001.1	Mengomunikasikan Nilai-nilai Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>)
2.	Q.85GSS00.002.1	Menerapkan Keterampilan Warga Hijau (<i>Green Citizen Skills</i>)
3.	Q.85GSS00.003.1	Mempromosikan Peta Jalan Pengembangan Tenaga Kerja Hijau Indonesia
4.	Q.85GSS00.004.1	Menerapkan Etika Kerja Berkelanjutan
5.	Q.85GSS00.005.1	Melakukan Koordinasi dalam Kolaborasi Lintas Sektor
6.	Q.85GSS00.006.1	Membangun Kepedulian Sosial dan Lingkungan
7.	Q.85GSS00.007.1	Menyelesaikan Masalah Lingkungan Secara Kreatif
8.	Q.85GSS00.008.1	Membangun Adaptabilitas dalam Transisi Hijau
9.	Q.85GSS00.009.1	Mengembangkan Inovasi Sosial Ramah Lingkungan
10.	Q.85GSS00.010.1	Memimpin Inisiatif Lingkungan
11.	Q.85GSS00.011.1	Menerapkan Kerangka Keberlanjutan (<i>Sustainability Framework</i>)
12.	Q.85GSS00.012.1	Memfasilitasi Penerapan Kerangka Keberlanjutan (<i>Sustainability Framework</i>)
13.	Q.85GSS00.013.1	Berpartisipasi dalam Pembelajaran Berkelanjutan
14.	Q.85GSS00.014.1	Memfasilitasi Pembelajaran Keterampilan Nonteknis Hijau (<i>Green Soft Skills</i>) Berbasis Tempat Kerja
15.	Q.85GSS00.015.1	Memfasilitasi Implementasi Bisnis Hijau

C. Uraian Unit Kompetensi

KODE UNIT : Q.85GSS00.001.1

JUDUL UNIT : Mengomunikasikan Nilai-nilai Keberlanjutan (Sustainability)

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengomunikasikan nilai-nilai Keberlanjutan (Sustainability), yang meliputi dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi, yang secara efektif kepada Pemangku Kepentingan dalam berbagai konteks kerja.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA (KUK)
1. Mengidentifikasi nilai-nilai Keberlanjutan (Sustainability) yang relevan	1.1 Filosofi Keberlanjutan (Sustainability) dikomunikasikan sebagai dasar etis dan tanggung jawab antargenerasi. 1.2 Konsep teoritis dikomunikasikan berdasarkan kerangka ilmiah yang relevan. 1.3 Prinsip dasar dirinci sesuai konteks kerja. 1.4 Konsep umum diuraikan sebagai acuan strategi Keberlanjutan (Sustainability).
2. Merumuskan pesan Keberlanjutan (Sustainability) yang sesuai dengan audiens	2.1 Penyusunan pesan Keberlanjutan (Sustainability) dilakukan dengan mencerminkan tanggung jawab antargenerasi dan keadilan sosial. 2.2 Penyesuaian isi dan gaya pesan dilakukan dengan karakteristik audiens.
3. Menyampaikan pesan Keberlanjutan (Sustainability) dengan media yang tepat	3.1 Media komunikasi dipilih sesuai dengan konteks dan tujuan penyampaian. 3.2 Penyampaian pesan dilakukan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif.
4. Mengevaluasi pemahaman dan respons audiens terhadap pesan Keberlanjutan (Sustainability)	4.1 Pengukuran pemahaman audiens terhadap pesan dilakukan menggunakan instrumen evaluasi. 4.2 Analisis hasil evaluasi dilakukan untuk memperbaiki strategi komunikasi Keberlanjutan (Sustainability).

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

1.1 Filosofi Keberlanjutan (Sustainability) dapat mencakup dan tidak terbatas pada:

1.1.1 Pemikiran etis tentang keseimbangan antara manusia dan alam.

1.1.2 Tanggung jawab antargenerasi.

1.2 Konsep teoritis dapat mencakup dan tidak terbatas pada:

1.2.1 *Triple Bottom Line* (Elkington, 1997): keseimbangan ekonomi, sosial, lingkungan.

1.2.2 *Doughnut Economics* (Raworth, 2017): kerangka pembangunan dalam batas ekologis dan sosial.

1.2.3 Modal Berkelanjutan (*natural, social, human, and manufactured capital*).

- 1.3 Prinsip dasar dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.3.1 *Intergenerational Equity*: keadilan untuk generasi mendatang.
 - 1.3.2 *Precautionary Principle*: pencegahan kerusakan lingkungan.
 - 1.3.3 *Systems Thinking*: pendekatan holistik.
 - 1.3.4 Partisipasi Pemangku Kepentingan.
- 1.4 Konsep umum dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.4.1 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals (SDGs)*.
 - 1.4.2 Resiliensi dan adaptasi.
 - 1.4.3 Pertumbuhan Hijau.
- 1.5 Penyusunan pesan Keberlanjutan (*Sustainability*) dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.5.1 Materi sosialisasi visual.
 - 1.5.2 Dokumen Posisi.
 - 1.5.3 Presentasi edukatif.
- 1.6 Penyesuaian isi dan gaya pesan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.6.1 Segmentasi komunikasi.
 - 1.6.2 Pelatihan internal.
 - 1.6.3 Sosialisasi berbasis komunitas.
- 1.7 Media komunikasi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.7.1 Media sosial.
 - 1.7.2 Forum dialog publik.
 - 1.7.3 Siaran daring.
 - 1.7.4 Media cetak atau elektronik.
- 1.8 Penyampaian pesan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.8.1 Workshop komunitas.
 - 1.8.2 Pelatihan lintas fungsi.
 - 1.8.3 Siaran edukatif interaktif.
- 1.9 Pengukuran pemahaman dan respons audiens terhadap pesan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.9.1 Formulir penilaian.
 - 1.9.2 Kuesioner daring.
 - 1.9.3 Diskusi Kelompok Terpumpun/*Focus Group Discussion (FGD)*.
- 1.10 Analisis hasil evaluasi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.10.1 Laporan evaluasi internal.
 - 1.10.2 Analisis data respons.
 - 1.10.3 Rapat tim evaluasi.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat presentasi
 - 2.1.2 Alat pengolahan data
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Materi sosialisasi
 - 2.2.2 Koneksi internet
 - 2.2.3 Aplikasi komunikasi digital
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)

- 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian/asesmen dilakukan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, proses, dan hasil yang dicapai dalam mengomunikasikan nilai-nilai Keberlanjutan (*Sustainability*) secara efektif.
 - 1.2 Penilaian/asesmen dapat dilakukan dengan kombinasi metode observasi langsung, tanya jawab, studi kasus/tugas terstruktur, simulasi, presentasi, dan portofolio dengan instrumen berupa formulir observasi dan daftar pertanyaan.
 - 1.3 Penilaian/asesmen dapat dilaksanakan di kelas, lembaga pelatihan, dan/atau tempat kerja, serta di Tempat Uji Kompetensi (TUK).
 - 1.4 Penilaian/asesmen mencakup lima dimensi kompetensi yaitu keterampilan melaksanakan tugas (*task skills*), mengelola tugas-tugas (*task management skills*), mengelola kontingensi (*contingency management skills*), bekerja sesuai peran pada lingkungan kerja (*job/role environment skills*), dan bekerja pada konteks yang berbeda (*transfer skills*).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Nilai, tujuan, dan manfaat Keberlanjutan (*Sustainability*) bagi organisasi dan masyarakat
 - 3.1.2 Prinsip komunikasi yang etis, inklusif, dan berbasis data
 - 3.1.3 Jenis media dan teknik penyampaian pesan Keberlanjutan (*Sustainability*) yang efektif
 - 3.1.4 Strategi menyesuaikan pesan dengan karakteristik audiens dan konteks organisasi
 - 3.1.5 Mekanisme evaluasi efektivitas komunikasi dan umpan balik audiens
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Komunikasi (*communication skills*): menyampaikan pesan Keberlanjutan (*Sustainability*) secara jelas, menarik, dan persuasif melalui berbagai media
 - 3.2.2 Kerja tim (*teamwork skills*): bekerja kolaboratif lintas unit untuk menyusun dan menyebarkan pesan Keberlanjutan (*Sustainability*)
 - 3.2.3 Pemecahan masalah (*problem solving skills*): mengatasi hambatan komunikasi atau resistensi audiens terhadap isu Keberlanjutan (*Sustainability*).
 - 3.2.4 Perencanaan dan pengorganisasian (*planning and organizing skills*): merencanakan kegiatan komunikasi, menentukan media, dan menyusun jadwal pelaksanaan.
 - 3.2.5 Teknologi (*technology skills*): menggunakan teknologi digital untuk menyebarkan pesan Keberlanjutan (*Sustainability*) dan memantau dampaknya
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Kritis terhadap konsep teoritis

- 4.2 Inklusif untuk menyesuaikan isi dan gaya pesan
 - 4.3 Komunikatif untuk menyampaikan pesan
 - 4.4 Beretika dalam menyampaikan nilai-nilai
 - 4.5 Peduli terhadap masa depan bersama
5. Aspek kritis
- 5.1 Ketepatan penyampaian pesan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif sehingga nilai-nilai Keberlanjutan (*Sustainability*) dipahami oleh audiens

KODE UNIT : Q.85GSS00.002.1

JUDUL UNIT : Menerapkan Keterampilan Warga Hijau (*Green Citizen Skills*)

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam memahami, mempraktikkan, dan mempromosikan Keterampilan Warga Hijau (*Green Citizen Skills*) yang meliputi prinsip Keberlanjutan (*Sustainability*), pengelolaan lingkungan, efisiensi sumber daya, dan keterlibatan dalam inisiatif komunitas hijau.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA (KUK)
1. Memahami konsep Keterampilan Warga Hijau (<i>Green Citizen Skills</i>)	1.1 Prinsip-prinsip Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>) dikomunikasikan sesuai pedoman komunitas hijau. 1.2 Dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dianalisis secara sistematis. 1.3 Inisiatif global terkait lingkungan dikomunikasikan sesuai konteks dunia kerja.
2. Menerapkan praktik ramah lingkungan	2.1 Pemilahan limbah dilakukan sesuai kategori dalam penerapan <i>green lifestyle</i> . 2.2 Penggunaan energi dikurangi dengan menggunakan alat hemat energi. 2.3 Sumber daya alam digunakan secara efisien dalam kegiatan harian.
3. Berpartisipasi dalam kegiatan komunitas hijau	3.1 Kegiatan komunitas yang mendukung Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>) dipilih. 3.2 Peran dalam kegiatan komunitas dilaksanakan. 3.3 Dokumentasi partisipasi dilakukan untuk evaluasi dan pelaporan.
4. Mengedukasi orang lain tentang Keterampilan Warga Hijau (<i>Green Citizen Skills</i>)	4.1 Informasi tentang pentingnya Keterampilan Warga Hijau (<i>Green Citizen Skills</i>) disampaikan dengan efektif. 4.2 Materi edukasi disiapkan sesuai kebutuhan dan pemahaman audiens. 4.3 Dampak edukasi dievaluasi melalui umpan balik dan tingkat partisipasi.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

1.1 Prinsip Keberlanjutan (*Sustainability*) dapat mencakup dan tidak terbatas pada:

- 1.1.1 Pengurangan limbah.
- 1.1.2 Efisiensi energi.
- 1.1.3 Perlindungan keanekaragaman hayati.
- 1.1.4 Emisi karbon.
- 1.1.5 Polusi air.
- 1.1.6 Penggunaan sumber daya.
- 1.1.7 Degradasi lahan.

- 1.2 Dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.2.1 Polusi: mencemari udara, air, dan tanah.
 - 1.2.2 Emisi karbon: memicu pemanasan global.
 - 1.2.3 Deforestasi: merusak hutan dan habitat.
 - 1.2.4 Limbah: menumpuk dan sulit terurai.
 - 1.2.5 Penggunaan sumber daya berlebih: mengurangi ketersediaan air, energi, dan sumber daya alam.
- 1.3 Inisiatif global terkait lingkungan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.3.1 Kontribusi Nasional yang Ditetapkan/ *Nationally Determined Contributions* (NDC).
 - 1.3.2 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ *Sustainable Development Goals* (SDGs).
 - 1.3.3 Perjanjian Paris.
 - 1.3.4 Program Keberlanjutan (*Sustainability*) lainnya.
- 1.4 Pemilahan limbah dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.4.1 Organik.
 - 1.4.2 Anorganik.
 - 1.4.3 Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) seperti baterai dan elektronik.
- 1.5 Penggunaan energi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.5.1 Lampu LED.
 - 1.5.2 Perangkat elektronik bersertifikasi hemat energi.
- 1.6 Sumber daya alam dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.6.1 Air.
 - 1.6.2 Energi.
 - 1.6.3 Mineral.
- 1.7 Kegiatan komunitas hijau dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.7.1 Program daur ulang.
 - 1.7.2 Penanaman pohon.
 - 1.7.3 Edukasi lingkungan.
- 1.8 Peran dalam kegiatan komunitas hijau dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.8.1 Edukator.
 - 1.8.2 Fasilitator.
 - 1.8.3 Koordinator.
- 1.9 Dokumentasi partisipasi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.9.1 Laporan kegiatan.
 - 1.9.2 Foto.
 - 1.9.3 Video.
 - 1.9.4 Testimoni.
- 1.10 Informasi tentang pentingnya Keterampilan Warga Hijau (*Green Citizen Skills*) dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.10.1 Presentasi.
 - 1.10.2 Diskusi kelompok.
 - 1.10.3 Media digital.
- 1.11 Materi edukasi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.11.1 Modul.
 - 1.11.2 Infografis.
 - 1.11.3 Video pendek.
- 1.12 Dampak edukasi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.12.1 Survei umpan balik.
 - 1.12.2 Laporan penerapan oleh audiens.

2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Sarana pendukung praktik hijau
 - 2.1.2 Alat presentasi
 - 2.1.3 Alat dokumentasi
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Media promosi
 - 2.2.2 Aplikasi survei untuk evaluasi
 - 2.2.3 Alat tulis kantor
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian/asesmen dilakukan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, proses, dan hasil yang dicapai dalam menerapkan Keterampilan Warga Hijau (*Green Citizen Skills*).
 - 1.2 Penilaian/asesmen dapat dilakukan dengan kombinasi metode observasi langsung, tanya jawab, studi kasus/tugas terstruktur, simulasi, presentasi, dan portofolio dengan instrumen berupa formulir observasi dan daftar pertanyaan.
 - 1.3 Penilaian/asesmen dapat dilaksanakan di kelas, lembaga pelatihan, dan/atau tempat kerja, serta di Tempat Uji Kompetensi (TUK).
 - 1.4 Penilaian/asesmen mencakup lima dimensi kompetensi yaitu keterampilan melaksanakan tugas (*task skills*), mengelola tugas-tugas (*task management skills*), mengelola kontingensi (*contingency management skills*), bekerja sesuai peran pada lingkungan kerja (*job/role environment skills*), dan bekerja pada konteks yang berbeda (*transfer skills*).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Konsep dasar Keberlanjutan (*Sustainability*) dan tanggung jawab warga terhadap lingkungan
 - 3.1.2 Praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja
 - 3.1.3 Prinsip *Refuse, Rethink, Reduce, Reuse, Repair, Refurbish, Remanufacture, Repurpose, Recycle, Recover* (9R) serta konservasi sumber daya alam
 - 3.1.4 Kebijakan dan regulasi lingkungan hidup yang berlaku
 - 3.1.5 Nilai-nilai partisipasi, kolaborasi, dan etika lingkungan dalam komunitas
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Manajemen diri (*self-management skills*): menunjukkan perilaku hijau dan disiplin dalam penggunaan sumber daya

- 3.2.2 Kerja tim (*teamwork skills*): berpartisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan bersama rekan atau komunitas
 - 3.2.3 Pemecahan masalah (*problem solving skills*): mengidentifikasi masalah lingkungan dan mencari solusi praktis berbasis inovasi hijau
 - 3.2.4 Komunikasi (*communication skills*): mengomunikasikan pesan Keberlanjutan (*Sustainability*) dan mengajak orang lain berpartisipasi
 - 3.2.5 Inisiatif dan kewirausahaan (*initiative and entrepreneurship skills*): mengembangkan ide atau proyek sederhana untuk mendukung aksi lingkungan berkelanjutan
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Komitmen dan kepedulian terhadap Keberlanjutan (*Sustainability*)
 - 4.2 Kolaboratif dan proaktif dalam kegiatan komunitas
 - 4.3 Terbuka terhadap pembelajaran dan berbagi
- 5. Aspek kritis
 - 5.1 Konsistensi dalam menggunakan sumber daya alam secara efisien pada kegiatan sehari-hari

KODE UNIT : Q.85GSS00.003.1
JUDUL UNIT : Mempromosikan Peta Jalan Pengembangan Tenaga Kerja Hijau Indonesia
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mempromosikan Peta Jalan Pengembangan Tenaga Kerja Hijau Indonesia kepada berbagai Pemangku Kepentingan dengan cara yang strategis dan komunikatif, guna mendorong adopsi kebijakan dan pelaksanaan program transisi hijau secara kolaboratif dan terarah.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA (KUK)
1. Mengidentifikasi elemen utama Peta Jalan Pengembangan Tenaga Kerja Hijau Indonesia	1.1 Informasi dari dokumen Peta Jalan Pengembangan Tenaga Kerja Hijau Indonesia diidentifikasi secara cermat. 1.2 Fokus dan sasaran strategis peta jalan dirinci sesuai linimasa.
2. Menyusun strategi promosi yang sesuai	2.1 Target promosi ditentukan berdasarkan karakteristik audiens. 2.2 Kanal komunikasi dipilih berdasarkan efektivitasnya.
3. Menyampaikan informasi secara efektif kepada Pemangku Kepentingan	3.1 Materi promosi dikembangkan secara menarik dan informatif. 3.2 Aktivitas promosi dilaksanakan sesuai rencana. 3.3 Umpan balik dari audiens dikumpulkan dan dianalisis untuk perbaikan berlanjut.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
 - 1.1. Informasi dari dokumen Peta Jalan Pengembangan Tenaga Kerja Hijau Indonesia dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.1.1 Kebijakan nasional.
 - 1.1.2 Kebijakan regional.
 - 1.1.3 Kebijakan sektoral.
 - 1.2. Fokus dan sasaran strategis peta jalan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.2.1 Transisi hijau.
 - 1.2.2 Pekerjaan layak.
 - 1.2.3 Pengurangan emisi.
 - 1.3. Target promosi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.3.1 Pemerintah.
 - 1.3.2 Sektor swasta.
 - 1.3.3 Masyarakat sipil.
 - 1.4. Kanal komunikasi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.4.1 Seminar.
 - 1.4.2 Media sosial.
 - 1.4.3 *Policy brief*.
 - 1.4.4 Lokakarya.
 - 1.5. Materi promosi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.5.1 Infografis.
 - 1.5.2 Video singkat.
 - 1.5.3 Presentasi.

- 1.5.4 Pamflet.
- 1.6. Aktivitas promosi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.6.1 Sosialisasi publik.
 - 1.6.2 Forum lintas sektor.
- 1.7. Umpan balik dari audiens dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.7.1 Survei.
 - 1.7.2 Wawancara.
 - 1.7.3 Diskusi Kelompok Terpumpun/*Focus Group Discussion* (FGD).
- 2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat presentasi
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Platform media sosial
 - 2.2.2 Materi promosi
- 3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

- 1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian/asesmen dilakukan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, proses, dan hasil yang dicapai dalam mempromosikan Peta Jalan Pengembangan Tenaga Kerja Hijau Indonesia.
 - 1.2 Penilaian/asesmen dapat dilakukan dengan kombinasi metode observasi langsung, tanya jawab, studi kasus/tugas terstruktur, simulasi, presentasi, dan portofolio dengan instrumen berupa formulir observasi dan daftar pertanyaan.
 - 1.3 Penilaian/asesmen dapat dilaksanakan di kelas, lembaga pelatihan, dan/atau tempat kerja, serta di Tempat Uji Kompetensi (TUK).
 - 1.4 Penilaian/asesmen mencakup lima dimensi kompetensi yaitu keterampilan melaksanakan tugas (*task skills*), mengelola tugas-tugas (*task management skills*), mengelola kontingensi (*contingency management skills*), bekerja sesuai peran pada lingkungan kerja (*job/role environment skills*), dan bekerja pada konteks yang berbeda (*transfer skills*).
- 2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Konsep dasar Pekerjaan Hijau/*green jobs* dan peranannya dalam Pembangunan Berkelanjutan
 - 3.1.2 Struktur, tujuan, dan tahapan implementasi Peta Jalan Pengembangan Tenaga Kerja Hijau Indonesia
 - 3.1.3 Strategi komunikasi dan media promosi lintas sektor

- 3.1.4 Prinsip kolaborasi antar Pemangku Kepentingan dalam mendukung agenda hijau
- 3.1.5 Indikator keberhasilan promosi dan dampaknya terhadap kebijakan tenaga kerja hijau
- 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Belajar (*learning skills*): membaca arah kebijakan teknokratis dan analisis data
 - 3.2.2 Komunikasi (*communication skills*): menyampaikan pesan dan informasi Pekerjaan Hijau/ *Green Jobs* secara jelas, persuasif, dan berbasis data
 - 3.2.3 Perencanaan dan pengorganisasian (*planning and organizing skills*): menyusun strategi dan rencana promosi lintas sektor yang efektif
 - 3.2.4 Kerja tim (*teamwork skills*): berkolaborasi dengan instansi, komunitas, dan mitra industri untuk menyebarluaskan Peta Jalan Pengembangan Tenaga Kerja Hijau Indonesia
 - 3.2.5 Inisiatif dan kewirausahaan (*initiative and entrepreneurship skills*): mengembangkan inovasi dalam pendekatan promosi berbasis teknologi dan sosialisasi Pekerjaan Hijau/ *Green Jobs*
 - 3.2.6 Manajemen diri (*self-management skills*): menunjukkan integritas, konsistensi, dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan promosi berkelanjutan
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Kolaboratif dan komunikatif dalam aktivitas promosi
 - 4.2 Proaktif dan adaptif terhadap dinamika lintas sektor
 - 4.3 Berorientasi pada Keberlanjutan (*Sustainability*) dan keadilan sosial
 - 4.4 Berpikir kritis, analitis, dan ketepatan membaca data
- 5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan dalam mengembangkan materi promosi yang menarik, informatif, dan sesuai dengan sasaran Pemangku Kepentingan

KODE UNIT : Q.85GSS00.004.1

JUDUL UNIT : Menerapkan Etika Kerja Berkelanjutan

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam memahami prinsip etika kerja dalam konteks Keberlanjutan (*Sustainability*), menunjukkan perilaku kerja yang bertanggung jawab, menerapkan prinsip Keberlanjutan (*Sustainability*) dalam pengambilan keputusan, dan mempromosikan nilai-nilai etika dalam lingkungan kerja.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA (KUK)
1. Memahami prinsip Etika Kerja Berkelanjutan	1.1 Nilai-nilai dasar Etika Kerja Berkelanjutan diidentifikasi berdasarkan prinsip Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>). 1.2 Peraturan dan standar Etika Kerja Berkelanjutan dicermati sesuai konteks Pekerjaan Hijau.
2. Menunjukkan perilaku kerja yang bertanggung jawab	2.1 Tindakan kerja dijalankan dengan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. 2.2 Metode pelaporan ketidaksesuaian Etika Kerja Berkelanjutan digunakan dan ditindaklanjuti sesuai prosedur.
3. Menerapkan prinsip Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>) dalam pengambilan keputusan	3.1 Pertimbangan Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>) diintegrasikan dalam proses pengambilan keputusan kerja. 3.2 Dokumentasi pengambilan keputusan dilakukan secara transparan dan akuntabel.
4. Mempromosikan nilai-nilai Etika Kerja Berkelanjutan	4.1 Diskusi nilai-nilai Etika Kerja Berkelanjutan difasilitasi dalam forum kerja. 4.2 Perilaku etis dipraktikkan sebagai teladan dalam interaksi dengan rekan kerja dan pihak eksternal.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
 - 1.1 Nilai-nilai dasar etika kerja dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.1.1 Integritas.
 - 1.1.2 Tanggung Jawab Sosial/ *Corporate Social Responsibility* (CSR).
 - 1.1.3 Kepedulian lingkungan.
 - 1.1.4 Transparansi.
 - 1.2 Peraturan dan standar Etika Kerja Berkelanjutan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.2.1 Kode etik organisasi.
 - 1.2.2 Standar profesi.
 - 1.2.3 Prinsip Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ *Sustainable Development Goals* (SDGs).
 - 1.3 Tindakan kerja dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.3.1 Penggunaan sumber daya.
 - 1.3.2 Pengelolaan limbah.

- 1.3.3 Pemilihan bahan kerja.
- 1.4 Metode pelaporan ketidaksesuaian dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.4.1 Sistem *whistleblower*.
 - 1.4.2 Laporan lisan/tulisan kepada atasan.
- 1.5 Pertimbangan Keberlanjutan (*Sustainability*) dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.5.1 Efisiensi.
 - 1.5.2 Dampak jangka panjang.
 - 1.5.3 Risiko sosial/lingkungan.
- 1.6 Dokumentasi keputusan kerja dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.6.1 Laporan internal.
 - 1.6.2 Notula.
 - 1.6.3 Sistem manajemen mutu.
- 1.7 Diskusi nilai-nilai Etika Kerja Berkelanjutan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.7.1 Rapat tim;
 - 1.7.2 Pelatihan internal;
 - 1.7.3 Sesi reflektif.
- 1.8 Perilaku etis dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.8.1 Tepat waktu;
 - 1.8.2 Menghargai keberagaman;
 - 1.8.3 Terbuka terhadap kritik.
- 2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat pengolahan data
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Alat tulis kantor
- 3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

- 1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian/asesmen dilakukan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, proses, dan hasil yang dicapai dalam menerapkan Etika Kerja Berkelanjutan.
 - 1.2 Penilaian/asesmen dapat dilakukan dengan kombinasi metode observasi langsung, tanya jawab, studi kasus/tugas terstruktur, simulasi, presentasi, dan portofolio dengan instrumen berupa formulir observasi dan daftar pertanyaan.
 - 1.3 Penilaian/asesmen dapat dilaksanakan di kelas, lembaga pelatihan, dan/atau tempat kerja, serta di Tempat Uji Kompetensi (TUK).
 - 1.4 Penilaian/asesmen mencakup lima dimensi kompetensi yaitu keterampilan melaksanakan tugas (*task skills*), mengelola tugas-tugas (*task management skills*), mengelola kontingensi (*contingency management skills*), bekerja sesuai peran pada lingkungan kerja

(*job/role environment skills*), dan bekerja pada konteks yang berbeda (*transfer skills*).

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Nilai-nilai dasar integritas, Tanggung Jawab Sosial/ *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Keberlanjutan (*Sustainability*) lingkungan
 - 3.1.2 Prinsip pengambilan keputusan etis dalam konteks pekerjaan
 - 3.1.3 Kebijakan organisasi dan standar profesional terkait etika kerja
 - 3.1.4 Dampak perilaku tidak etis terhadap individu, organisasi, dan masyarakat
 - 3.1.5 Cara menumbuhkan budaya kerja beretika melalui teladan dan komunikasi yang positif
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Manajemen diri (*self-management skills*): menunjukkan disiplin dan konsistensi dalam bertindak sesuai nilai etika dan Tanggung Jawab Sosial/ *Corporate Social Responsibility* (CSR)
 - 3.2.2 Komunikasi (*communication skills*): menyampaikan pendapat dan keputusan etis secara jelas dan diplomatis
 - 3.2.3 Pemecahan masalah (*problem solving skills*): menghadapi dilema etika dan memilih solusi yang adil dan berkelanjutan
 - 3.2.4 Kerja tim (*teamwork skills*): bekerja sama dengan rekan kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang jujur dan saling menghargai
 - 3.2.5 Inisiatif dan kewirausahaan (*initiative and entrepreneurship skills*): mengambil inisiatif untuk menegakkan nilai etika dan menjadi teladan dalam praktik Keberlanjutan (*Sustainability*)
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Tanggung jawab terhadap tindakan kerja
 - 4.2 Konsistensi terhadap penerapan prinsip Keberlanjutan (*Sustainability*)
 - 4.3 Integritas dalam mempromosikan nilai-nilai etika
 - 4.4 Empati dalam interaksi dengan rekan kerja dan pihak eksternal
5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan menerapkan prinsip etika Keberlanjutan (*Sustainability*) dalam pelaksanaan pekerjaan dan pengambilan keputusan kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku

- KODE UNIT : Q.85GSS00.005.1**
- JUDUL UNIT : Melakukan Koordinasi dalam Kolaborasi Lintas Sektor**
- DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengidentifikasi Pemangku Kepentingan, membangun komunikasi lintas sektor, mengoordinasikan penyusunan rencana aksi bersama, dan mengelola dinamika kerja kolaboratif untuk mendorong penerapan prinsip-prinsip Keberlanjutan (*Sustainability*) dalam kegiatan lintas organisasi dan sektor.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA (KUK)
1. Mengidentifikasi Pemangku Kepentingan lintas sektor	1.1 Informasi Pemangku Kepentingan dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan. 1.2 Peran dan kepentingan masing-masing Pemangku Kepentingan dipetakan secara jelas.
2. Membangun komunikasi kolaboratif	2.1 Saluran komunikasi yang tepat dipilih sesuai karakteristik pihak terkait. 2.2 Gaya komunikasi disesuaikan dengan budaya organisasi atau sektor terkait.
3. Mengoordinasikan penyusunan rencana aksi bersama	3.1 Tujuan bersama dimusyawarahkan untuk mencapai kesepakatan. 3.2 Peran dan tanggung jawab masing-masing pihak ditetapkan dalam dokumen kesepakatan.
4. Mengelola dinamika dan konflik kerja sama lintas sektor	4.1 Konflik yang muncul ditangani secara partisipatif. 4.2 Solusi alternatif dibahas untuk mencapai kesepakatan pihak terkait.

BATASAN VARIABEL

- Konteks variabel
 - Informasi Pemangku Kepentingan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - Database* organisasi.
 - Laporan proyek.
 - Hasil Diskusi Kelompok Terpumpun/*Focus Group Discussion* (FGD).
 - Pemangku kepentingan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - Pemerintah.
 - Industri.
 - Komunitas.
 - Lembaga swadaya masyarakat.
 - Akademisi.
 - Saluran komunikasi yang tepat dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - Pertemuan langsung.
 - Daring.
 - Surat resmi.
 - Email.

- 1.4 Gaya komunikasi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.4.1 Formal.
 - 1.4.2 Informal.
 - 1.4.3 Persuasif.
 - 1.4.4 Asertif.
 - 1.4.5 Diplomatis.
- 1.5 Tujuan bersama dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.5.1 Konservasi lingkungan.
 - 1.5.2 Efisiensi sumber daya.
 - 1.5.3 Pemberdayaan masyarakat.
 - 1.5.4 Pengurangan emisi karbon.
- 1.6 Peran dan tanggung jawab masing-masing pihak dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.6.1 Pelaksana teknis.
 - 1.6.2 Penyedia dana.
 - 1.6.3 Koordinator lapangan.
 - 1.6.4 Pengawas mutu.
 - 1.6.5 Pelapor hasil.
- 1.7 Konflik yang muncul dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.7.1 Perbedaan tujuan.
 - 1.7.2 Alokasi sumber daya.
 - 1.7.3 Ketimpangan kekuasaan.
- 1.8 Solusi alternatif dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.8.1 Mediasi.
 - 1.8.2 Fasilitasi.
 - 1.8.3 Kompromi kolaboratif.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat komunikasi digital
 - 2.1.2 Alat dokumentasi
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Aplikasi komunikasi digital
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian/asesmen dilakukan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, proses, dan hasil yang dicapai dalam melakukan koordinasi dalam Kolaborasi Lintas Sektor.
 - 1.2 Penilaian/asesmen dapat dilakukan dengan kombinasi metode observasi langsung, tanya jawab, studi kasus/tugas terstruktur, simulasi, presentasi, dan portofolio dengan instrumen berupa formulir observasi dan daftar pertanyaan.
 - 1.3 Penilaian/asesmen dapat dilaksanakan di kelas, lembaga pelatihan, dan/atau tempat kerja, serta di Tempat Uji Kompetensi (TUK).

- 1.4 Penilaian/asesmen mencakup lima dimensi kompetensi yaitu keterampilan melaksanakan tugas (*task skills*), mengelola tugas-tugas (*task management skills*), mengelola kontingensi (*contingency management skills*), bekerja sesuai peran pada lingkungan kerja (*job/role environment skills*), dan bekerja pada konteks yang berbeda (*transfer skills*).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Prinsip identifikasi dan pemetaan Pemangku Kepentingan serta kepentingannya
 - 3.1.2 Teknik komunikasi kolaboratif dan diplomasi lintas budaya
 - 3.1.3 Prinsip penyusunan rencana aksi bersama dan pembagian peran tanggung jawab antar-pihak
 - 3.1.4 Strategi pengelolaan dinamika dan penyelesaian konflik dalam kolaborasi
 - 3.1.5 Nilai-nilai Keberlanjutan (*Sustainability*) dan etika kerja sama antarsektor
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Komunikasi (*communication skills*): menyampaikan ide, rencana, dan solusi secara efektif kepada berbagai Pemangku Kepentingan
 - 3.2.2 Kerja tim (*teamwork skills*): bekerja sama dalam tim lintas organisasi untuk mencapai tujuan kolaboratif
 - 3.2.3 Pemecahan masalah (*problem solving skills*): mengidentifikasi isu dan menyelesaikan konflik antar-pihak secara konstruktif
 - 3.2.4 Perencanaan dan pengorganisasian (*planning and organizing skills*): mengatur pertemuan, menyusun rencana aksi, dan memantau pelaksanaannya
 - 3.2.5 Manajemen diri (*self-management skills*): menunjukkan sikap terbuka, inklusif, dan profesional dalam berinteraksi lintas sektor
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Inklusif dalam penyesuaian gaya komunikasi
 - 4.2 Terbuka saat komunikasi
 - 4.3 Mampu membangun kepercayaan
5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan menyampaikan gagasan dalam musyawarah untuk mencapai kesepakatan

KODE UNIT : Q.85GSS00.006.1
JUDUL UNIT : Membangun Kepedulian Sosial dan Lingkungan
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menentukan isu sosial dan lingkungan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan lingkungan, menunjukkan empati dalam interaksi kerja, serta mendukung inisiatif Tanggung Jawab Sosial/ *Corporate Social Responsibility* (CSR) organisasi.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA (KUK)
1. Menentukan isu sosial dan lingkungan sekitar	1.1 Isu sosial dan lingkungan diidentifikasi melalui pengamatan dan sumber informasi terpercaya. 1.2 Dampak isu terhadap masyarakat dan lingkungan dianalisis secara prosedural.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan lingkungan	2.1 Kegiatan sosial dan lingkungan diikuti secara aktif sesuai peran yang ditugaskan. 2.2 Kontribusi diberikan sesuai kapasitas dan kebutuhan kegiatan.
3. Menerapkan empati dalam interaksi kerja	3.1 Tindakan empati ditunjukkan dalam komunikasi dan kerja tim lintas latar belakang. 3.2 Pendekatan dilakukan untuk meminimalkan konflik sosial yang inklusif dan kolaboratif.
4. Mempromosikan inisiatif Tanggung Jawab Sosial/ <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) organisasi	4.1 Kegiatan Tanggung Jawab Sosial/Corporate Social Responsibility (CSR) organisasi didukung dengan keikutsertaan sukarela dan inisiatif pribadi. 4.2 Sosialisasi nilai Tanggung Jawab Sosial/Corporate Social Responsibility (CSR) dilakukan kepada rekan kerja dan masyarakat sekitar yang terdampak.

BATASAN VARIABEL

- Konteks variabel
 - Isu sosial dan lingkungan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - Ketimpangan sosial.
 - Pencemaran lingkungan.
 - Kemiskinan.
 - Kelangkaan sumber daya alam.
 - Konflik lahan.
 - Dampak isu terhadap masyarakat dan lingkungan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - Penurunan kesehatan.
 - Kehilangan mata pencaharian.
 - Kerusakan habitat.
 - Kegiatan sosial dan lingkungan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - Penanaman pohon.
 - Bersih sungai.

- 1.3.3 Pelatihan.
- 1.3.4 Sosialisasi Pekerjaan Hijau/ *Green Jobs*.
- 1.4 Kontribusi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.4.1 Tenaga.
 - 1.4.2 Waktu.
 - 1.4.3 Donasi.
 - 1.4.4 Keahlian teknis.
- 1.5 Tindakan empati dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.5.1 Mendengarkan aktif.
 - 1.5.2 Menghargai perbedaan.
 - 1.5.3 Memberikan dukungan emosional.
- 1.6 Pendekatan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.6.1 Mediasi informal.
 - 1.6.2 Fasilitasi diskusi.
 - 1.6.3 Musyawarah.
- 1.7 Kegiatan Tanggung Jawab Sosial/ *Corporate Social Responsibility* (CSR) organisasi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.7.1 Donasi ke panti.
 - 1.7.2 Pelatihan masyarakat.
 - 1.7.3 Program lingkungan sekolah.
- 1.8 Sosialisasi nilai Tanggung Jawab Sosial/ *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.8.1 Presentasi internal.
 - 1.8.2 Media sosial.
 - 1.8.3 Diskusi kelompok.
- 2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat pengolahan data
 - 2.1.2 Alat cetak
 - 2.1.3 Alat komunikasi digital
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Panduan kegiatan sosial
 - 2.2.2 Formulir partisipasi
 - 2.2.3 Platform media sosial
 - 2.2.4 Materi kampanye sosial
- 3. Peraturan yang diperlukan
 - 3.1 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas
- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
 - 4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial/ *Corporate Social Responsibility* (CSR) Organisasi

PANDUAN PENILAIAN

- 1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian/asesmen dilakukan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, proses, dan hasil yang dicapai dalam membangun kepedulian sosial dan lingkungan.

- 1.2 Penilaian/asesmen dapat dilakukan dengan kombinasi metode observasi langsung, tanya jawab, studi kasus/tugas terstruktur, simulasi, presentasi, dan portofolio dengan instrumen berupa formulir observasi dan daftar pertanyaan.
- 1.3 Penilaian/asesmen dapat dilaksanakan di kelas, lembaga pelatihan, dan/atau tempat kerja, serta di Tempat Uji Kompetensi (TUK).
- 1.4 Penilaian/asesmen mencakup lima dimensi kompetensi yaitu keterampilan melaksanakan tugas (*task skills*), mengelola tugas-tugas (*task management skills*), mengelola kontingensi (*contingency management skills*), bekerja sesuai peran pada lingkungan kerja (*job/role environment skills*), dan bekerja pada konteks yang berbeda (*transfer skills*).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Tanggung Jawab Sosial/ *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta Keberlanjutan (*Sustainability*) lingkungan
 - 3.1.2 Jenis dan bentuk kegiatan sosial dan lingkungan di tempat kerja atau komunitas
 - 3.1.3 Nilai-nilai empati, solidaritas, dan partisipasi dalam konteks sosial dan lingkungan
 - 3.1.4 Kebijakan organisasi serta peraturan yang mendukung pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat
 - 3.1.5 Prinsip komunikasi dan kolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan sosial dan lingkungan
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Kerja tim (*teamwork skills*): bekerja sama dalam kegiatan sosial atau lingkungan untuk mencapai tujuan bersama
 - 3.2.2 Komunikasi (*communication skills*): menyampaikan ide, dukungan, dan laporan kegiatan sosial-lingkungan dengan jelas dan sopan
 - 3.2.3 Pemecahan masalah (*problem solving skills*): mengidentifikasi isu sosial atau lingkungan dan membantu mencari solusi praktis
 - 3.2.4 Inisiatif dan kewirausahaan (*initiative and entrepreneurship skills*): mengambil inisiatif untuk terlibat dan mengembangkan kegiatan sosial-lingkungan baru
 - 3.2.5 Manajemen diri (*self-management skills*): menunjukkan tanggung jawab pribadi, empati, dan perilaku positif dalam setiap aktivitas sosial dan lingkungan
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Peka terhadap lingkungan sekitar
 - 4.2 Terbuka terhadap keberagaman
 - 4.3 Tanggap terhadap kebutuhan sosial dan lingkungan
5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan dalam menganalisis dampak isu sosial dan lingkungan
 - 5.2 Ketepatan dalam mendukung kegiatan Tanggung Jawab Sosial/ *Corporate Social Responsibility* (CSR) organisasi

KODE UNIT : Q.85GSS00.007.1

JUDUL UNIT : Menyelesaikan Masalah Lingkungan Secara Kreatif

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengklasifikasi dan menganalisis masalah lingkungan di tempat kerja, menentukan akar penyebab, mengembangkan alternatif solusi inovatif, serta mengevaluasi efektivitas solusi yang diterapkan untuk mendukung perbaikan lingkungan secara berkelanjutan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA (KUK)
1. Mengklasifikasikan masalah lingkungan di tempat kerja	1.1 Masalah lingkungan dikumpulkan dari laporan, observasi, atau masukan Pemangku Kepentingan. 1.2 Dampak dari masalah lingkungan diidentifikasi berdasarkan tingkat risiko dan urgensi.
2. Menganalisis akar penyebab masalah lingkungan	2.1 Data relevan dikumpulkan untuk mengidentifikasi penyebab utama masalah. 2.2 Metode analisis digunakan untuk menentukan penyebab utama masalah lingkungan.
3. Mengembangkan alternatif solusi inovatif	3.1 Kriteria kelayakan solusi dikaji berdasarkan kelayakan teknis, biaya, dan dampak lingkungan. 3.2 Alternatif solusi ditentukan berdasarkan hasil analisis akar penyebab.
4. Mengevaluasi efektivitas solusi inovatif yang diterapkan	4.1 Indikator solusi ditetapkan untuk mengukur perubahan kondisi lingkungan. 4.2 Alat evaluasi digunakan untuk mengevaluasi implementasi penyelesaian masalah lingkungan. 4.3 Hasil evaluasi digunakan untuk mengkaji perbaikan atau penguatan solusi.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

1.1 Masalah lingkungan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:

- 1.1.1 Perubahan iklim.
- 1.1.2 Degradasi lahan.
- 1.1.3 Pencemaran air, tanah, dan udara.
- 1.1.4 Limbah padat, cair, dan gas.
- 1.1.5 Emisi gas.

1.2 Dampak dari masalah lingkungan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:

- 1.2.1 Gangguan kesehatan.
- 1.2.2 Penurunan produktivitas.
- 1.2.3 Penurunan reputasi organisasi/perusahaan.
- 1.2.4 Keberlangsungan usaha.

- 1.2.5 Bencana alam.
- 1.3 Data relevan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.3.1 Laporan audit lingkungan.
 - 1.3.2 Laporan penelitian.
 - 1.3.3 Standar Operasional Prosedur (SOP).
- 1.4 Metode analisis dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.4.1 *Fishbone* diagram.
 - 1.4.2 *5 why's*.
 - 1.4.3 *Failure Mode and Effects Analysis* (FMEA).
 - 1.4.4 Analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT).
 - 1.4.5 Pohon masalah (*problem tree analysis*).
 - 1.4.6 Analisis hambatan (*barrier analysis*).
- 1.5 Alternatif solusi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.5.1 Substitusi bahan.
 - 1.5.2 Merancang ulang proses.
 - 1.5.3 Penggunaan teknologi hijau.
- 1.6 Kriteria kelayakan solusi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.6.1 Biaya implementasi.
 - 1.6.2 Tingkat efektivitas.
 - 1.6.3 Waktu pelaksanaan.
- 1.7 Indikator solusi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.7.1 Penurunan emisi gas rumah kaca.
 - 1.7.2 Pengurangan limbah.
 - 1.7.3 Penurunan konsumsi energi.
 - 1.7.4 Perbaikan kualitas udara.
- 1.8 Alat evaluasi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.8.1 *Check list* observasi.
 - 1.8.2 Laporan pemantauan.
 - 1.8.3 Umpan balik Pemangku Kepentingan.
- 1.9 Hasil evaluasi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.9.1 Perubahan perilaku dan kepatuhan.
 - 1.9.2 Peningkatan efisiensi operasional.
 - 1.9.3 Kesesuaian dengan kebijakan atau standar.
 - 1.9.4 Dampak sosial-ekonomi lingkungan.
 - 1.9.5 Identifikasi kesenjangan (*gap*).
 - 1.9.6 Replikasi dan skalabilitas.
 - 1.9.7 Tingkat Keberlanjutan (*Sustainability*) dan potensi stabilitas.
- 2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat ukur lingkungan
 - 2.1.2 Alat pengolah data
 - 2.1.3 Alat cetak
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Aplikasi pengolahan data
 - 2.2.2 Dokumen laporan masalah
 - 2.2.3 Dokumen laporan audit lingkungan
 - 2.2.4 Dokumen laporan penelitian
- 3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian/asesmen dilakukan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, proses, dan hasil yang dicapai dalam menyelesaikan masalah lingkungan secara kreatif.
 - 1.2 Penilaian/asesmen dapat dilakukan dengan kombinasi metode observasi langsung, tanya jawab, studi kasus/tugas terstruktur, simulasi, presentasi, dan portofolio dengan instrumen berupa formulir observasi dan daftar pertanyaan.
 - 1.3 Penilaian/asesmen dapat dilaksanakan di kelas, lembaga pelatihan, dan/atau tempat kerja, serta di Tempat Uji Kompetensi (TUK).
 - 1.4 Penilaian/asesmen mencakup lima dimensi kompetensi yaitu keterampilan melaksanakan tugas (*task skills*), mengelola tugas-tugas (*task management skills*), mengelola kontingensi (*contingency management skills*), bekerja sesuai peran pada lingkungan kerja (*job/role environment skills*), dan bekerja pada konteks yang berbeda (*transfer skills*).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Jenis dan sumber permasalahan lingkungan di sektor kerja
 - 3.1.2 Teknik identifikasi dan analisis akar masalah lingkungan
 - 3.1.3 Prinsip berpikir kreatif dan inovatif dalam menghasilkan solusi berkelanjutan
 - 3.1.4 Konsep *Refuse, Rethink, Reduce, Reuse, Repair, Refurbish, Remanufacture, Repurpose, Recycle, Recover* (9R) dan pendekatan berbasis ekosistem
 - 3.1.5 Mekanisme evaluasi efektivitas solusi dan perbaikan berkelanjutan
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Pemecahan masalah (*problem solving skills*): mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah lingkungan dengan pendekatan kreatif
 - 3.2.2 Perencanaan dan pengorganisasian (*planning and organizing skills*): merancang dan melaksanakan rencana solusi yang realistis dan berdampak
 - 3.2.3 Komunikasi (*communication skills*): mengomunikasikan ide dan hasil penyelesaian masalah secara jelas kepada tim atau Pemangku Kepentingan
 - 3.2.4 Kerja tim (*teamwork skills*) : bekerja sama dalam tim lintas fungsi untuk menghasilkan solusi lingkungan berkelanjutan
 - 3.2.5 Inisiatif dan kewirausahaan (*initiative and entrepreneurship skills*): mengusulkan inovasi baru dalam pengelolaan dan perbaikan lingkungan kerja

4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Proaktif dalam mengumpulkan data yang relevan
 - 4.2 Kritis dalam menganalisis penyebab utama masalah lingkungan
 - 4.3 Kreatif dalam mengembangkan alternatif solusi inovatif
 - 4.4 Kolaboratif dalam mengevaluasi efektivitas solusi
5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan dalam merumuskan alternatif solusi inovatif berdasarkan hasil analisis akar penyebab masalah lingkungan

KODE UNIT : Q.85GSS00.008.1
JUDUL UNIT : Membangun Adaptabilitas dalam Transisi Hijau
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan kebijakan, teknologi, dan proses kerja yang mendukung transisi menuju praktik kerja yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA (KUK)
1. Menerapkan penyesuaian diri terhadap perubahan kebijakan hijau	1.1 Perubahan kebijakan lingkungan diidentifikasi sesuai dengan bidang kerja. 1.2 Tindakan kerja disesuaikan dengan kebijakan baru yang diterapkan.
2. Menerapkan penyesuaian diri terhadap perubahan teknologi ramah lingkungan	2.1 Perubahan teknologi kerja diidentifikasi dari pembaruan sistem atau alat kerja. 2.2 Belajar keterampilan baru dilakukan sesuai dengan teknologi yang diperkenalkan.
3. Menerapkan fleksibilitas dalam proses kerja berkelanjutan	3.1 Perubahan alur kerja diikuti untuk mendukung efisiensi sumber daya. 3.2 Hambatan dalam proses adaptasi dicarikan solusi bersama tim.
4. Mengembangkan kebiasaan kerja ramah lingkungan	4.1 Kebiasaan kerja yang mendukung Keberlanjutan (Sustainability) dibentuk melalui praktik harian. 4.2 Evaluasi perubahan perilaku dilakukan secara berkala untuk peningkatan berkelanjutan.

BATASAN VARIABEL

- Konteks variabel
 - Perubahan kebijakan lingkungan dapat mencakup tidak terbatas pada:
 - Pengelolaan limbah.
 - Efisiensi energi.
 - Penggunaan sumber daya terbarukan.
 - Tindakan kerja dapat mencakup tidak terbatas pada:
 - Modifikasi prosedur kerja.
 - Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) baru.
 - Pelaporan dampak.
 - Perubahan teknologi kerja dapat mencakup tidak terbatas pada:
 - Sistem hemat energi.
 - Alat pemantauan emisi.
 - Digitalisasi operasional.
 - Belajar Keterampilan baru dapat mencakup tidak terbatas pada:
 - Pelatihan langsung.
 - E-learning*.
 - Mentoring internal.
 - Perubahan alur kerja dapat mencakup tidak terbatas pada:
 - Jadwal kerja hijau.
 - Kolaborasi lintas fungsi.
 - Sistem penghematan.

- 1.6 Hambatan dalam proses adaptasi dapat mencakup tidak terbatas pada:
 - 1.6.1 Keterbatasan keterampilan.
 - 1.6.2 Resistensi budaya kerja.
 - 1.6.3 Kurangnya informasi.
- 1.7 Kebiasaan kerja yang mendukung Keberlanjutan (*Sustainability*) dapat mencakup tidak terbatas pada:
 - 1.7.1 Pemilahan sampah.
 - 1.7.2 Penghematan air/energi.
 - 1.7.3 Penggunaan kembali material.
- 1.8 Evaluasi Perubahan perilaku dapat mencakup tidak terbatas pada:
 - 1.8.1 Disiplin dan kebiasaan kerja.
 - 1.8.2 Pengetahuan yang diterapkan dalam tindakan.
 - 1.8.3 Sikap kerja.
 - 1.8.4 Perilaku ramah lingkungan.
 - 1.8.5 Kinerja dan produktivitas.
 - 1.8.6 Perilaku sosial dan komunikasi.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Teknologi hijau
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Panduan kebijakan
 - 2.2.2 Sistem informasi pelatihan
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
 - 4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) Perusahaan

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian/asesmen dilakukan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, proses, dan hasil yang dicapai dalam membangun adaptabilitas dalam transisi hijau.
 - 1.2 Penilaian/asesmen dapat dilakukan dengan kombinasi metode observasi langsung, tanya jawab, studi kasus/tugas terstruktur, simulasi, presentasi, dan portofolio dengan instrumen berupa formulir observasi dan daftar pertanyaan.
 - 1.3 Penilaian/asesmen dapat dilaksanakan di kelas, lembaga pelatihan, dan/atau tempat kerja, serta di Tempat Uji Kompetensi (TUK).
 - 1.4 Penilaian/asesmen mencakup lima dimensi kompetensi yaitu keterampilan melaksanakan tugas (*task skills*), mengelola tugas-tugas (*task management skills*), mengelola kontingensi (*contingency management skills*), bekerja sesuai peran pada lingkungan kerja (*job/role environment skills*), dan bekerja pada konteks yang berbeda (*transfer skills*).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

- 3.1.1 Prinsip dan tujuan transisi hijau dalam konteks Keberlanjutan (*Sustainability*) ekonomi dan lingkungan
- 3.1.2 Dampak perubahan kebijakan, teknologi, dan budaya organisasi terhadap cara kerja
- 3.1.3 Strategi adaptasi individu dan organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja hijau
- 3.1.4 Prinsip inovasi, efisiensi energi, dan pengurangan dampak lingkungan dalam pekerjaan
- 3.1.5 Mekanisme pengelolaan stres, fleksibilitas, dan Pembelajaran Berbasis Tempat Kerja (*Work-Based Learning*) dalam proses adaptasi

3.2 Keterampilan

- 3.2.1 Manajemen diri (*self-management skills*): menunjukkan kesiapan mental dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan sistem kerja
- 3.2.2 Belajar (*learning skills*): menerapkan pembelajaran baru dan mengembangkan keterampilan sesuai tuntutan teknologi hijau
- 3.2.3 Pemecahan masalah (*problem solving skills*): mengidentifikasi tantangan dan menemukan solusi praktis dalam situasi perubahan
- 3.2.4 Komunikasi (*communication skills*): berkomunikasi efektif tentang manfaat dan arah perubahan kepada rekan kerja
- 3.2.5 Inisiatif dan kewirausahaan (*initiative and entrepreneurship skills*): mengambil inisiatif untuk menerapkan ide-ide inovatif dalam mendukung transisi hijau

4. Sikap kerja yang diperlukan

- 4.1 Terbuka terhadap perubahan kebijakan lingkungan
- 4.2 Proaktif dalam belajar keterampilan baru
- 4.3 Resiliensi dalam mengatasi hambatan proses adaptasi

5. Aspek kritis

- 5.1 Ketepatan menyesuaikan tindakan kerja dengan kebijakan baru yang diterapkan
- 5.2 Konsistensi membentuk kebiasaan kerja yang mendukung Keberlanjutan (*Sustainability*) melalui praktik harian

KODE UNIT : Q.85GSS00.009.1
JUDUL UNIT : Mengembangkan Inovasi Sosial Ramah Lingkungan
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengidentifikasi permasalahan sosial dan lingkungan, merancang dan memvalidasi ide inovatif, menyusun solusi sosial ramah lingkungan, serta mengevaluasi dan menyebarkan hasil inovasi yang mendukung Pembangunan Berkelanjutan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA (KUK)
1. Merumuskan permasalahan sosial dan lingkungan	1.1 Sumber data permasalahan sosial dan lingkungan diidentifikasi berdasarkan observasi dan data relevan. 1.2 Metode analisis akar masalah dipilih untuk menentukan ruang inovasi sosial. 1.3 Permasalahan sosial dan lingkungan ditetapkan.
2. Merancang ide inovatif berbasis kebutuhan lokal	2.1 Rancangan ide inovatif dihasilkan sesuai kebutuhan komunitas dan potensi sumber daya lokal. 2.2 Metode validasi inovasi diterapkan melalui diskusi bersama Pemangku Kepentingan.
3. Merumuskan solusi sosial ramah lingkungan	3.1 Bentuk solusi disusun dengan pendekatan kolaboratif. 3.2 Pihak terkait implementasi solusi dilibatkan secara partisipatif dan inklusif.
4. Mengevaluasi dan menyebarkan dampak inovasi	4.1 Indikator dampak sosial dan lingkungan dari inovasi dinilai berdasarkan indikator yang disepakati. 4.2 Hasil inovasi disebarluaskan untuk replikasi.

BATASAN VARIABEL

- Konteks variabel
 - Sumber data permasalahan sosial dan lingkungan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - Laporan audit lingkungan.
 - Laporan penelitian.
 - Laporan masyarakat.
 - Metode analisis akar masalah dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - Fishbone* diagram.
 - 5 why's*.
 - Failure Mode and Effects Analysis* (FMEA).
 - Analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT).
 - Pohon masalah (*problem tree analysis*).
 - Analisis hambatan (*barrier analysis*).
 - Ide inovatif dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - Teknologi tepat guna.
 - Daur ulang kreatif.

- 1.3.3 Edukasi lingkungan.
 - 1.3.4 Konservasi air.
 - 1.3.5 Sumur resapan.
 - 1.3.6 Ekowisata berkelanjutan.
 - 1.3.7 Pertanian perkotaan.
- 1.4 Metode validasi inovasi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.4.1 Diskusi Kelompok Terpumpun/*Focus Group Discussion* (FGD).
 - 1.4.2 Survei partisipatif.
 - 1.4.3 Uji coba terbatas.
- 1.5 Bentuk solusi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.5.1 Produk berbahan limbah.
 - 1.5.2 Model bisnis hijau.
 - 1.5.3 Layanan sosial berbasis lingkungan.
- 1.6 Pihak terkait dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.6.1 Komunitas lokal.
 - 1.6.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
 - 1.6.3 Pelajar.
 - 1.6.4 Organisasi sosial.
- 1.7 Indikator dampak sosial dan lingkungan dari inovasi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.7.1 Perubahan perilaku.
 - 1.7.2 Efisiensi sumber daya.
 - 1.7.3 Peningkatan kesejahteraan.
- 1.8 Dokumentasi hasil inovasi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.8.1 Laporan digital.
 - 1.8.2 Video dokumenter.
 - 1.8.3 Media sosial.
 - 1.8.4 Seminar lokal.
- 2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat presentasi
 - 2.1.2 Alat pengolah data
 - 2.1.3 Alat dokumentasi
 - 2.1.4 Alat cetak
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Formulir validasi
 - 2.2.2 Dokumen laporan masalah
 - 2.2.3 Dokumen laporan audit lingkungan
 - 2.2.4 Dokumen laporan penelitian
- 3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian/asesmen dilakukan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, proses, dan hasil yang dicapai dalam mengembangkan Inovasi Sosial Ramah Lingkungan.
 - 1.2 Penilaian/asesmen dapat dilakukan dengan kombinasi metode observasi langsung, tanya jawab, studi kasus/tugas terstruktur, simulasi, presentasi, dan portofolio dengan instrumen berupa formulir observasi dan daftar pertanyaan.
 - 1.3 Penilaian/asesmen dapat dilaksanakan di kelas, lembaga pelatihan, dan/atau tempat kerja, serta di Tempat Uji Kompetensi (TUK).
 - 1.4 Penilaian/asesmen mencakup lima dimensi kompetensi yaitu keterampilan melaksanakan tugas (*task skills*), mengelola tugas-tugas (*task management skills*), mengelola kontingensi (*contingency management skills*), bekerja sesuai peran pada lingkungan kerja (*job/role environment skills*), dan bekerja pada konteks yang berbeda (*transfer skills*).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Prinsip Keberlanjutan (*Sustainability*) dan pendekatan ramah lingkungan dalam inovasi sosial
 - 3.1.2 Identifikasi isu sosial lingkungan dan kebutuhan masyarakat.
 - 3.1.3 Teknik pengembangan ide, desain, dan implementasi inovasi berbasis komunitas
 - 3.1.4 Strategi Kolaborasi Lintas Sektor dan pengelolaan sumber daya berkelanjutan
 - 3.1.5 Metode evaluasi dampak sosial dan lingkungan dari hasil inovasi
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Manajemen diri (*self-management skills*): menunjukkan perilaku hijau dan disiplin dalam penggunaan sumber daya
 - 3.2.2 Kerja tim (*teamwork skills*): berpartisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan bersama rekan atau komunitas
 - 3.2.3 Pemecahan masalah (*problem solving skills*): mengidentifikasi masalah lingkungan dan mencari solusi praktis berbasis inovasi hijau
 - 3.2.4 Komunikasi (*communication skills*): mengomunikasikan pesan Keberlanjutan dan mengajak orang lain berpartisipasi
 - 3.2.5 Inisiatif dan kewirausahaan (*initiative and entrepreneurship skills*): mengembangkan ide atau proyek sederhana untuk mendukung aksi lingkungan berkelanjutan
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Cermat dalam mengidentifikasi sumber data permasalahan sosial dan lingkungan
 - 4.2 Kreatif dalam merancang ide inovatif berbasis kebutuhan lokal
 - 4.3 Kolaboratif dalam memvalidasi bersama Pemangku Kepentingan
 - 4.4 Responsif terhadap kebutuhan komunitas
 - 4.5 Berorientasi terhadap Keberlanjutan (*Sustainability*)

5. Aspek kritis

- 5.1 Ketepatan menyusun bentuk solusi sosial ramah lingkungan dengan pendekatan kolaboratif dan melibatkan pihak terkait secara partisipatif

KODE UNIT : Q.85GSS00.010.1

JUDUL UNIT : Memimpin Inisiatif Lingkungan

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menginisiasi, mengorganisasi, mengendalikan, memantau dan mengevaluasi kegiatan berbasis lingkungan di tempat kerja atau komunitas.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menetapkan visi dan arah inisiatif lingkungan	1.1 Visi lingkungan ditetapkan berdasarkan kebutuhan dan potensi dampak. 1.2 Tujuan jangka pendek dan panjang dirumuskan dengan melibatkan pihak terkait.
2. Mengorganisasi sumber daya dan tim pelaksana	2.1 Sumber daya manusia dan material diidentifikasi sesuai kebutuhan inisiatif. 2.2 Peran dan tanggung jawab tim ditugaskan secara kolaboratif dan transparan.
3. Melaksanakan dan mengendalikan kegiatan inisiatif lingkungan	3.1 Rencana aksi diterapkan sesuai tahapan yang telah disepakati. 3.2 Hambatan yang muncul diidentifikasi dan disesuaikan strategi penanganannya.
4. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan inisiatif	4.1 Pelaksanaan inisiatif dipantau menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. 4.2 Indikator keberhasilan dikaji secara periodik sesuai kerangka evaluasi. 4.3 Rekomendasi perbaikan dirumuskan berdasarkan hasil evaluasi.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
 - 1.1 Visi lingkungan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.1.1 Pengurangan emisi.
 - 1.1.2 *Zero waste*.
 - 1.1.3 Efisiensi energi.
 - 1.1.4 Restorasi lingkungan.
 - 1.2 Tujuan jangka pendek dan panjang dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.2.1 Penurunan limbah.
 - 1.2.2 Perubahan perilaku.
 - 1.2.3 Pencapaian sertifikasi hijau.
 - 1.3 Sumber daya manusia dan material dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.3.1 Industri.
 - 1.3.2 Sukarelawan.
 - 1.3.3 Dana Tanggung Jawab Sosial/ *Corporate Social Responsibility* (CSR).
 - 1.3.4 Alat pemantauan lingkungan.
 - 1.4 Peran dan tanggung jawab tim dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.4.1 Koordinator.

- 1.4.2 Fasilitator.
 - 1.4.3 Dokumentator.
 - 1.4.4 Evaluator.
- 1.5 Rencana aksi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.5.1 Kampanye kesadaran.
 - 1.5.2 Penanaman pohon.
 - 1.5.3 Audit energi.
- 1.6 Hambatan yang muncul dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.6.1 Kurangnya dukungan logistik.
 - 1.6.2 Partisipasi rendah.
 - 1.6.3 Konflik kepentingan.
- 1.7 Indikator keberhasilan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.7.1 Tingkat partisipasi.
 - 1.7.2 Volume limbah berkurang.
 - 1.7.3 Penghematan biaya.
- 1.8 Rekomendasi perbaikan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.8.1 Penguatan komunikasi.
 - 1.8.2 Penyesuaian metode.
 - 1.8.3 Replikasi program.
- 2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat komunikasi digital
 - 2.1.2 Alat pengolahan data
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Alat pemantauan dampak
 - 2.2.2 Koneksi internet
- 3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

- 1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian/asesmen dilakukan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, proses, dan hasil yang dicapai dalam memimpin inisiatif lingkungan.
 - 1.2 Penilaian/asesmen dapat dilakukan dengan kombinasi metode observasi langsung, tanya jawab, studi kasus/tugas terstruktur, simulasi, presentasi, dan portofolio dengan instrumen berupa formulir observasi dan daftar pertanyaan.
 - 1.3 Penilaian/asesmen dapat dilaksanakan di kelas, lembaga pelatihan, dan/atau tempat kerja, serta di Tempat Uji Kompetensi (TUK).
 - 1.4 Penilaian/asesmen mencakup lima dimensi kompetensi yaitu keterampilan melaksanakan tugas (*task skills*), mengelola tugas-tugas (*task management skills*), mengelola kontingensi (*contingency management skills*), bekerja sesuai peran pada lingkungan kerja (*job/role environment skills*), dan bekerja pada konteks yang berbeda (*transfer skills*).

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Prinsip dan nilai Keberlanjutan (*Sustainability*) dalam konteks organisasi dan komunitas
 - 3.1.2 Strategi merancang, mengoordinasikan, dan mengimplementasikan inisiatif lingkungan
 - 3.1.3 Pendekatan komunikasi, motivasi, dan pemberdayaan tim dalam kegiatan lingkungan
 - 3.1.4 Teknik pengelolaan sumber daya, risiko, dan pemantauan hasil inisiatif
 - 3.1.5 Metode evaluasi efektivitas dan Keberlanjutan (*Sustainability*) dampak kegiatan lingkungan
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Kepemimpinan dan kerja tim (*Leadership and teamwork skills*): mengarahkan dan menginspirasi tim untuk mencapai tujuan Keberlanjutan (*Sustainability*) bersama
 - 3.2.2 Komunikasi (*Communication skills*): menyampaikan visi dan hasil inisiatif lingkungan secara jelas dan persuasif kepada Pemangku Kepentingan
 - 3.2.3 Perencanaan dan pengorganisasian (*Planning and organizing skills*): menyusun rencana aksi, mengalokasikan sumber daya, dan memantau kemajuan kegiatan
 - 3.2.4 Pemecahan masalah (*Problem solving skills*): mengidentifikasi hambatan dan mengambil keputusan strategis untuk memastikan keberhasilan inisiatif
 - 3.2.5 Inisiatif dan Kewirausahaan (*Initiative and enterprise skills*): mengembangkan ide inovatif untuk meningkatkan dampak lingkungan dan sosial secara berkelanjutan
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Berpikir strategis dalam menetapkan visi dan arah inisiatif lingkungan terbuka dalam menerima masukan dari pihak terkait lainnya
 - 4.2 Kolaboratif dalam mengorganisasikan sumber daya dan tim pelaksana
 - 4.3 Komunikatif dalam merancang rencana aksi kegiatan inisiatif lingkungan
 - 4.4 Bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan
 - 4.5 Cermat dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan inisiatif
5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan menerapkan rencana aksi sesuai tahapan yang telah disepakati
 - 5.2 Ketepatan merumuskan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi

KODE UNIT : Q.85GSS00.011.1
JUDUL UNIT : Menerapkan Kerangka Keberlanjutan (*Sustainability Framework*)
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menerapkan Kerangka Keberlanjutan (*Sustainability framework*) organisasi yang mencakup perlindungan terhadap manusia dan alam, inovasi dan kolaborasi lintas fungsi, serta dukungan terhadap tata kelola yang baik melalui integrasi prinsip-prinsip Keberlanjutan (*Sustainability*) ke dalam aktivitas operasional, rantai pasok, dan keterlibatan Pemangku Kepentingan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA (KUK)
1. Melindungi manusia dalam operasional organisasi	1.1 Kebijakan perlindungan hak asasi manusia dan kesehatan kerja diterapkan sesuai standar yang berlaku. 1.2 Program keterlibatan komunitas diimplementasikan untuk mendukung kesejahteraan lokal.
2. Melindungi alam melalui praktik bisnis berkelanjutan	2.1 Strategi mitigasi iklim dan pelestarian biodiversitas diterapkan dalam proses kerja. 2.2 Pendekatan Ekonomi Sirkular (<i>Circular Economy</i>) diterapkan untuk mengurangi limbah dan konsumsi sumber daya.
3. Meningkatkan kesejahteraan melalui inovasi dan kolaborasi	3.1 Inisiatif inovatif dikembangkan untuk menciptakan nilai ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. 3.2 Kolaborasi lintas sektor difasilitasi untuk memperluas dampak sosial dan lingkungan.
4. Menerapkan tata kelola yang baik (<i>good governance</i>) dalam kerangka Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>)	4.1 Prinsip integritas, transparansi, dan akuntabilitas diterapkan dalam pelaporan dan pengambilan keputusan. 4.2 Proses keterlibatan Pemangku Kepentingan dilakukan untuk validasi strategi dan hasil Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>).

BATASAN VARIABEL

- 1. Konteks variabel
 - 1.1 Kebijakan perlindungan hak asasi manusia dan kesehatan kerja dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.1.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) sumber daya manusia.
 - 1.1.2 Protokol Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
 - 1.1.3 Pedoman antidiskriminasi.
 - 1.2 Program keterlibatan komunitas dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.2.1 Pelatihan masyarakat.
 - 1.2.2 Program pemberdayaan.
 - 1.2.3 Kerja sama Tanggung Jawab Sosial/*Corporate Social Responsibility* (CSR).

- 1.3 Strategi mitigasi iklim dan pelestarian biodiversitas dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.3.1 Kebijakan Energi Hijau.
 - 1.3.2 Konservasi Lahan.
 - 1.3.3 Perlindungan spesies.
- 1.4 Pendekatan Ekonomi Sirkular (*Circular Economy*) dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.4.1 Sistem daur ulang.
 - 1.4.2 Penggunaan ulang material.
 - 1.4.3 Efisiensi energi.
- 1.5 Inisiatif inovatif dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.5.1 Solusi berbasis teknologi.
 - 1.5.2 Produk ramah lingkungan.
 - 1.5.3 Model bisnis hijau.
- 1.6 Kolaborasi Lintas Sektor dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.6.1 Kemitraan lembaga swadaya masyarakat.
 - 1.6.2 Pemerintah.
 - 1.6.3 Industri.
- 1.7 Prinsip integritas, transparansi, dan akuntabilitas dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.7.1 *Environmental, Social, and Governance* (ESG).
 - 1.7.2 Audit internal.
 - 1.7.3 Kebijakan antikorupsi.
- 1.8 Proses keterlibatan Pemangku Kepentingan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.8.1 Forum Pemangku Kepentingan.
 - 1.8.2 Survei kepuasan.
 - 1.8.3 Komunikasi publik.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Dokumen kebijakan Keberlanjutan (*Sustainability*)
 - 2.1.2 Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
 - 2.2 Perlengkapan
(Tidak ada.)
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
 - 4.2.1 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs)
 - 4.2.2 *Environmental, Social, and Governance* (ESG)
 - 4.2.3 *Global Reporting Initiative* (GRI)
 - 4.2.4 Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelaporan

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian/asesmen dilakukan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, proses, dan hasil yang dicapai dalam menerapkan Kerangka Keberlanjutan (*Sustainability Framework*).

- 1.2 Penilaian/asesmen dapat dilakukan dengan kombinasi metode observasi langsung, tanya jawab, studi kasus/tugas terstruktur, simulasi, presentasi, dan portofolio dengan instrumen berupa formulir observasi dan daftar pertanyaan.
 - 1.3 Penilaian/asesmen dapat dilaksanakan di kelas, lembaga pelatihan, dan/atau tempat kerja, serta di Tempat Uji Kompetensi (TUK).
 - 1.4 Penilaian/asesmen mencakup lima dimensi kompetensi yaitu keterampilan melaksanakan tugas (*task skills*), mengelola tugas-tugas (*task management skills*), mengelola kontingensi (*contingency management skills*), bekerja sesuai peran pada lingkungan kerja (*job/role environment skills*), dan bekerja pada konteks yang berbeda (*transfer skills*).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Pilar Keberlanjutan (*Sustainability*) ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola
 - 3.1.2 Indikator dan standar internasional Keberlanjutan (*Sustainability*) seperti *Sustainable Development Goals* (SDGs), *Environmental, Social, and Governance* (ESG), dan *Global Reporting Initiative* (GRI)
 - 3.1.3 Strategi penerapan Keberlanjutan (*Sustainability*) dalam kebijakan dan operasi organisasi
 - 3.1.4 Prinsip pengukuran, integritas, transparansi, dan akuntabilitas pelaporan, pengambilan keputusan dan evaluasi dampak Keberlanjutan (*Sustainability*)
 - 3.1.5 Pendekatan kolaboratif dalam integrasi Keberlanjutan (*Sustainability*) lintas fungsi dan sektor
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Menerapkan prinsip Keberlanjutan (*Sustainability*) dan menyusun indikator kinerja
 - 3.2.2 Pemecahan masalah (*problem solving skills*): mengidentifikasi isu ketidaksesuaian dan mencari solusi berbasis prinsip Keberlanjutan (*Sustainability*)
 - 3.2.3 Komunikasi (*communication skills*): menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi secara jelas kepada Pemangku Kepentingan
 - 3.2.4 Kerja tim (*teamwork skills*): bekerja sama lintas fungsi untuk mengintegrasikan prinsip Keberlanjutan ke dalam kebijakan organisasi
 - 3.2.5 Inisiatif dan kewirausahaan (*initiative and entrepreneurship*): mengembangkan inovasi yang mendukung efektivitas implementasi Keberlanjutan
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan
 - 4.2 Keterbukaan dalam menerima masukan
 - 4.3 Kepemimpinan beretika terhadap nilai-nilai Keberlanjutan (*Sustainability*) dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan pekerjaan

5. Aspek kritis

- 5.1 Ketepatan menerapkan prinsip integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelaporan dan pengambilan keputusan

KODE UNIT : Q.85GSS00.012.1
JUDUL UNIT : Memfasilitasi Penerapan Kerangka Keberlanjutan (Sustainability Framework)
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam memfasilitasi proses penerapan Kerangka Keberlanjutan (*Sustainability Framework*) yang mencakup perlindungan terhadap manusia dan alam, penguatan Kolaborasi Lintas Sektor, dan penerapan tata kelola yang baik. Kemampuan fasilitasi ditujukan untuk mendukung organisasi dalam mengintegrasikan prinsip Keberlanjutan (*Sustainability*) ke dalam operasional, strategi, dan pelibatan Pemangku Kepentingan melalui pendekatan partisipatif dan sistematis.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA (KUK)
1. Memfasilitasi perlindungan terhadap manusia di tempat kerja	1.1 Fasilitasi pedoman dilaksanakan untuk membantu penerapan kebijakan hak asasi manusia dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di unit kerja. 1.2 Diskusi komunitas difasilitasi untuk menyusun program keterlibatan sosial.
2. Memfasilitasi pelestarian alam dalam kegiatan operasional	2.1 Kolaborasi difasilitasi untuk menerapkan strategi pelestarian lingkungan di seluruh unit kerja. 2.2 Pendekatan Ekonomi Hijau diterapkan melalui pendampingan teknis dan diskusi lintas fungsi.
3. Memfasilitasi pengembangan inovasi dan Kolaborasi Lintas Sektor	3.1 Proses fasilitasi dilakukan untuk mendorong inisiatif inovatif berbasis Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>). 3.2 Kemitraan strategis difasilitasi melalui forum multipihak dan pendekatan kolaboratif.
4. Memfasilitasi tata kelola Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>)	4.1 Proses refleksi dan pelaporan difasilitasi untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas. 4.2 Dialog Pemangku Kepentingan difasilitasi untuk mengkaji dan menyempurnakan strategi Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>).

BATASAN VARIABEL

- 1. Konteks variabel
 - 1.1 Fasilitasi pedoman dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.1.1 Prosedur kerja.
 - 1.1.2 Pedoman keselamatan.
 - 1.1.3 Sistem pelaporan insiden.
 - 1.2 Diskusi komunitas dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.2.1 Pelatihan partisipatif.
 - 1.2.2 Pemetaan kebutuhan lokal.
 - 1.2.3 Musyawarah komunitas.

- 1.3 Kolaborasi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.3.1 Kebijakan pengurangan emisi.
 - 1.3.2 Konservasi energi dan air.
- 1.4 Pendekatan Ekonomi Hijau dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.4.1 Efisiensi penggunaan sumber daya dan energi.
 - 1.4.2 Penerapan Ekonomi Sirkular (*Circular Economy*).
 - 1.4.3 Produksi dan konsumsi berkelanjutan/*Sustainable Consumption and Production* (SCP).
- 1.5 Proses fasilitasi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.5.1 Forum Inovasi Hijau.
 - 1.5.2 Kompetisi ide.
 - 1.5.3 Temu Inovasi (*Hackathon*) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs).
- 1.6 Kemitraan strategis dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.6.1 Nota kesepakatan kolaboratif.
 - 1.6.2 Diskusi lintas sektor.
 - 1.6.3 Sinergi program.
- 1.7 Proses refleksi dan pelaporan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.7.1 Audit internal.
 - 1.7.2 pelaporan sesuai standar internasional Keberlanjutan (*Sustainability*) seperti *Sustainable Development Goals* (SDGs), *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *Global Reporting Initiative* (GRI).
 - 1.7.3 forum akuntabilitas.
- 1.8 Dialog Pemangku Kepentingan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.8.1 Diskusi Kelompok Terpumpun/*Focus Group Discussion* (FGD).
 - 1.8.2 review periodik.
 - 1.8.3 konsultasi publik.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Dokumen strategi Keberlanjutan (*Sustainability*)
 - 2.1.2 Alat presentasi
 - 2.1.3 Alat dokumentasi
 - 2.1.4 Panduan penyusunan laporan sesuai standar internasional Keberlanjutan (*Sustainability*)
 - 2.2 Perlengkapan
(Tidak ada.)
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
 - 4.2.1 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs)
 - 4.2.2 *Environmental, Social, and Governance* (ESG)
 - 4.2.3 *Global Reporting Initiative* (GRI)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian/asesmen dilakukan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, proses, dan hasil yang dicapai dalam memfasilitasi penerapan kerangka Keberlanjutan (*Sustainability Framework*).
 - 1.2 Penilaian/asesmen dapat dilakukan dengan kombinasi metode observasi langsung, tanya jawab, studi kasus/tugas terstruktur, simulasi, presentasi, dan portofolio dengan instrumen berupa formulir observasi dan daftar pertanyaan.
 - 1.3 Penilaian/asesmen dapat dilaksanakan di kelas, lembaga pelatihan, dan/atau tempat kerja, serta di Tempat Uji Kompetensi (TUK).
 - 1.4 Penilaian/asesmen mencakup lima dimensi kompetensi yaitu keterampilan melaksanakan tugas (*task skills*), mengelola tugas-tugas (*task management skills*), mengelola kontingensi (*contingency management skills*), bekerja sesuai peran pada lingkungan kerja (*job/role environment skills*), dan bekerja pada konteks yang berbeda (*transfer skills*).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Pilar Keberlanjutan (*Sustainability*) ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola
 - 3.1.2 Strategi fasilitasi penerapan kerangka Keberlanjutan (*Sustainability*) di tingkat organisasi
 - 3.1.3 Teknik pelibatan dan koordinasi Pemangku Kepentingan dalam proses Keberlanjutan (*Sustainability*)
 - 3.1.4 Prinsip evaluasi, pemantauan, dan pelaporan dampak Keberlanjutan (*Sustainability*)
 - 3.1.5 Nilai etika, transparansi, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan berkelanjutan
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Komunikasi (*communication skills*): menyampaikan ide dan hasil fasilitasi Keberlanjutan (*Sustainability*) secara jelas kepada berbagai Pemangku Kepentingan
 - 3.2.2 Kerja tim (*teamwork skills*): bekerja sama dengan tim lintas sektor untuk mengintegrasikan prinsip Keberlanjutan (*Sustainability*)
 - 3.2.3 Pemecahan masalah (*problem solving skills*): mengidentifikasi hambatan dan merumuskan solusi dalam proses penerapan Keberlanjutan (*Sustainability*)
 - 3.2.4 Perencanaan dan pengorganisasian (*planning and organizing skills*): merencanakan kegiatan fasilitasi dan mengelola proses kolaborasi secara efektif
 - 3.2.5 Inisiatif dan kewirausahaan (*initiative and entrepreneurship skills*): mengembangkan inovasi fasilitasi untuk memperkuat implementasi prinsip Keberlanjutan (*Sustainability*) di organisasi
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Kolaboratif dalam membangun kemitraan strategis
 - 4.2 Berpikir reflektif untuk memperbaiki proses fasilitasi

- 4.3 Bertindak etis dalam setiap pengambilan keputusan
 - 4.4 Visioner terhadap Keberlanjutan (*Sustainability*) di setiap lapisan organisasi
5. Aspek kritis
- 5.1 Ketepatan memfasilitasi dialog Pemangku Kepentingan untuk mengkaji dan menyempurnakan strategi Keberlanjutan (*Sustainability*)

KODE UNIT : Q.85GSS00.013.1
JUDUL UNIT : Berpartisipasi dalam Pembelajaran Berkelanjutan
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menetapkan kebutuhan pembelajaran berkelanjutan, mengikuti proses pembelajaran, menerapkan hasil pembelajaran dalam pekerjaan, serta melakukan evaluasi pembelajaran untuk mendukung pengembangan kompetensi dan peningkatan kinerja yang berkelanjutan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA (KUK)
1. Menetapkan kebutuhan pembelajaran berkelanjutan	1.1 Kebutuhan pembelajaran diidentifikasi berdasarkan tantangan pekerjaan dan perubahan lingkungan. 1.2 Tujuan pembelajaran ditetapkan sesuai hasil analisis kebutuhan.
2. Mengikuti proses pembelajaran berkelanjutan	2.1 Program pembelajaran diikuti sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang ditetapkan. 2.2 Aktivitas pembelajaran diselesaikan dengan partisipasi aktif.
3. Mengimplementasikan hasil pembelajaran dalam pekerjaan	3.1 Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh diterapkan dalam tugas kerja sehari-hari. 3.2 Perubahan perilaku kerja ditunjukkan dalam tindakan yang mendukung Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>).
4. Melakukan evaluasi pembelajaran	4.1 Evaluasi proses dan hasil pembelajaran dilakukan secara mandiri dan/atau bersama fasilitator. 4.2 Rencana pengembangan diri disusun berdasarkan hasil evaluasi.

BATASAN VARIABEL

- 1. Konteks variabel
 - 1.1. Kebutuhan pembelajaran dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.1.1 Peningkatan kompetensi hijau.
 - 1.1.2 Literasi Keberlanjutan (*Sustainability*).
 - 1.1.3 Teknologi ramah lingkungan.
 - 1.2. Tujuan pembelajaran dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.2.1 Peningkatan kinerja.
 - 1.2.2 Adaptasi perubahan.
 - 1.2.3 Kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ *Sustainable Development Goals* (SDGs).
 - 1.3. Program pembelajaran dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.3.1 Pelatihan daring/luring.
 - 1.3.2 *Workshop*.
 - 1.3.3 *Mentoring*.
 - 1.3.4 Pembelajaran mandiri.
 - 1.4. Aktivitas pembelajaran dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.4.1 Diskusi kelompok.
 - 1.4.2 Studi kasus.
 - 1.4.3 Tugas proyek.

- 1.4.4 Simulasi.
- 1.5. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.5.1 Penggunaan alat hemat energi.
 - 1.5.2 Pengelolaan limbah.
 - 1.5.3 Kemampuan berkomunikasi konsep Keberlanjutan (*Sustainability*).
- 1.6. Perubahan perilaku kerja dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.6.1 Hemat energi.
 - 1.6.2 Kerja tim lintas sektor.
 - 1.6.3 Inisiatif perbaikan.
- 1.7. Evaluasi proses dan hasil pembelajaran dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.7.1 Jurnal refleksi.
 - 1.7.2 Umpan balik rekan.
 - 1.7.3 Kuesioner pembelajaran.
- 1.8. Rencana pengembangan diri dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.8.1 Rencana pelatihan lanjutan.
 - 1.8.2 Pengembangan karir hijau.
 - 1.8.3 Proyek pribadi.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
(Tidak ada.)
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Perangkat pembelajaran
 - 2.2.2 Modul pelatihan
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian/asesmen dilakukan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, proses, dan hasil yang dicapai dalam berpartisipasi dalam pembelajaran berkelanjutan.
 - 1.2 Penilaian/asesmen dapat dilakukan dengan kombinasi metode observasi langsung, tanya jawab, studi kasus/tugas terstruktur, simulasi, presentasi, dan portofolio dengan instrumen berupa formulir observasi dan daftar pertanyaan.
 - 1.3 Penilaian/asesmen dapat dilaksanakan di kelas, lembaga pelatihan, dan/atau tempat kerja, serta di Tempat Uji Kompetensi (TUK).
 - 1.4 Penilaian/asesmen mencakup lima dimensi kompetensi yaitu keterampilan melaksanakan tugas (*task skills*), mengelola tugas-tugas (*task management skills*), mengelola kontingensi (*contingency management skills*), bekerja sesuai peran pada lingkungan kerja (*job/role environment skills*), dan bekerja pada konteks yang berbeda (*transfer skills*).

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Pentingnya pembelajaran sepanjang hayat dalam peningkatan kompetensi kerja
 - 3.1.2 Teknik mengidentifikasi kebutuhan belajar dan peluang pengembangan diri
 - 3.1.3 Prinsip perencanaan kegiatan belajar dan pemilihan metode belajar yang sesuai
 - 3.1.4 Cara menerapkan hasil pembelajaran untuk peningkatan kinerja dan inovasi
 - 3.1.5 Mekanisme refleksi, evaluasi diri, dan perencanaan tindak lanjut pengembangan kompetensi
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Belajar (*learning skills*): mengelola proses belajar mandiri dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan
 - 3.2.2 Manajemen diri (*self-management skills*): menunjukkan tanggung jawab, disiplin, dan motivasi dalam meningkatkan kompetensi
 - 3.2.3 Perencanaan dan pengorganisasian (*planning and organizing skills*): merencanakan jadwal, sumber, dan target pembelajaran yang terukur
 - 3.2.4 Komunikasi (*communication skills*): berbagi pengetahuan dan pengalaman belajar dengan rekan kerja atau komunitas profesional
 - 3.2.5 Teknologi (*technology skills*): memanfaatkan platform digital dan sumber belajar daring untuk mendukung pembelajaran berkelanjutan
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Terbuka terhadap perubahan
 - 4.2 Proaktif dalam mencari peluang pembelajaran
 - 4.3 Disiplin dalam belajar dengan mengikuti proses pembelajaran secara konsisten
5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam tugas kerja sehari-hari

KODE UNIT : Q.85GSS00.014.1
JUDUL UNIT : Memfasilitasi Pembelajaran Keterampilan Nonteknis Hijau (Green Soft Skills) Berbasis Tempat Kerja
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam merencanakan, mengatur, dan memfasilitasi Pembelajaran Berbasis Tempat Kerja dengan mengintegrasikan Keterampilan Nonteknis Hijau (*Green Soft Skills*). Fokus unit ini adalah pada pengembangan kompetensi ramah lingkungan melalui proses kerja nyata di tempat kerja, termasuk perencanaan kegiatan belajar, pemantauan, dukungan keterampilan dasar, dan evaluasi pembelajaran secara kolaboratif.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA (KUK)
1. Mempersiapkan fasilitas pembelajaran di tempat kerja	1.1 Tujuan dan ruang lingkup pembelajaran dikonfirmasi kepada pihak yang relevan sesuai dengan kebutuhan Keterampilan Nonteknis Hijau (<i>Green Soft Skills</i>). 1.2 Lingkungan kerja disiapkan untuk mendukung pembelajaran yang aman dan partisipatif.
2. Mengembangkan rencana Pembelajaran Berbasis Tempat Kerja	2.1 Rencana pembelajaran disusun berdasarkan urutan aktivitas kerja nyata dan tujuan pembelajaran hijau. 2.2 Dukungan pembelajaran dasar diidentifikasi dan diorganisasi sesuai kebutuhan peserta.
3. Membangun hubungan pembelajaran dengan peserta	3.1 Pertemuan awal dilaksanakan untuk menjelaskan tujuan dan pendekatan pembelajaran. 3.2 Kegiatan pembelajaran termasuk tanggung jawab dan indikator keberhasilan dikonfirmasi kepada pihak yang relevan.
4. Melaksanakan kegiatan Pembelajaran Berbasis Tempat Kerja	4.1 Lingkungan dan perlengkapan pembelajaran disiapkan dan diperiksa sebelum digunakan. 4.2 Aktivitas pembelajaran difasilitasi sesuai urutan rencana dan standar keselamatan kerja.
5. Mendukung hubungan pembelajaran yang efektif	5.1 Respons peserta dipantau sesuai konteks pembelajaran. 5.2 Pendekatan pembelajaran disesuaikan berdasarkan respons peserta untuk menjaga partisipasi aktif. 5.3 Kegiatan peserta didukung untuk merefleksikan pembelajaran dan mengambil peran aktif.
6. Mengakhiri dan mengevaluasi Pembelajaran Berbasis Tempat Kerja	6.1 Hubungan pembelajaran diakhiri menggunakan teknik komunikasi yang konstruktif.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA (KUK)
	6.2 Evaluasi dilakukan terhadap pencapaian, proses, dan metode pembelajaran.

BATASAN VARIABEL

- 1. Konteks variabel
 - 1.1 Tujuan dan ruang lingkup pembelajaran dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.1.1 Komunikasi berkelanjutan.
 - 1.1.2 Kolaborasi lintas sektor.
 - 1.1.3 Kepemimpinan etis.
 - 1.2 Lingkungan kerja dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.2.1 Pabrik.
 - 1.2.2 Kantor.
 - 1.2.3 Bengkel hijau.
 - 1.2.4 Area komunitas.
 - 1.3 Rencana pembelajaran dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.3.1 Simulasi proyek lingkungan.
 - 1.3.2 Tugas penghematan energi.
 - 1.3.3 Praktek kerja lapangan.
 - 1.4 Dukungan pembelajaran dasar dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.4.1 Literasi lingkungan.
 - 1.4.2 Numerasi energi.
 - 1.4.3 Digitalisasi hijau.
 - 1.5 Pertemuan awal dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.5.1 Diskusi langsung.
 - 1.5.2 Presentasi interaktif.
 - 1.5.3 Visualisasi *green skills*.
 - 1.6 Kegiatan pembelajaran dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.6.1 *Logbook* pembelajaran.
 - 1.6.2 Formulir kesepakatan belajar.
 - 1.7 Lingkungan dan perlengkapan pembelajaran dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.7.1 Alat kerja ramah lingkungan.
 - 1.7.2 Media digital interaktif.
 - 1.8 Aktivitas pembelajaran dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.8.1 Pembimbingan (*coaching*).
 - 1.8.2 Demonstrasi.
 - 1.8.3 Praktik langsung.
 - 1.9 Respons peserta dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.9.1 Observasi perilaku.
 - 1.9.2 Umpan balik.
 - 1.10 Kegiatan peserta dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.10.1 Jurnal refleksi.
 - 1.10.2 Diskusi tim.
 - 1.10.3 Presentasi.
 - 1.11 Hubungan pembelajaran dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.11.1 Diskusi akhir.
 - 1.11.2 Apresiasi capaian.
 - 1.11.3 Penguatan materi.

- 1.12 Evaluasi dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.12.1 Survei peserta.
 - 1.12.2 Laporan pembimbing (*coach*).
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Panduan Keterampilan Nonteknis Hijau (*Green Soft Skills*)
 - 2.1.2 Alat kerja ramah lingkungan (hijau)
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Lembar refleksi
 - 2.2.2 Lembar kuesioner
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian/asesmen dilakukan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, proses, dan hasil yang dicapai dalam memfasilitasi pembelajaran Keterampilan Nonteknis Hijau (*Green Soft Skills*) Berbasis Tempat Kerja.
 - 1.2 Penilaian/asesmen dapat dilakukan dengan kombinasi metode observasi langsung, tanya jawab, studi kasus/tugas terstruktur, simulasi, presentasi, dan portofolio dengan instrumen berupa formulir observasi dan daftar pertanyaan.
 - 1.3 Penilaian/asesmen dapat dilaksanakan di kelas, lembaga pelatihan, dan/atau tempat kerja, serta di Tempat Uji Kompetensi (TUK).
 - 1.4 Penilaian/asesmen mencakup lima dimensi kompetensi yaitu keterampilan melaksanakan tugas (*task skills*), mengelola tugas-tugas (*task management skills*), mengelola kontingensi (*contingency management skills*), bekerja sesuai peran pada lingkungan kerja (*job/role environment skills*), dan bekerja pada konteks yang berbeda (*transfer skills*).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Prinsip dan tujuan Pembelajaran Berbasis Tempat Kerja serta penerapan Keterampilan Nonteknis Hijau (*Green Soft Skills*) komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, adaptabilitas, dan tanggung jawab lingkungan
 - 3.1.2 Tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran di tempat kerja
 - 3.1.3 Strategi pembelajaran aktif dan partisipatif untuk mengembangkan perilaku kerja hijau
 - 3.1.4 Prinsip fasilitasi pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) dan motivasi belajar

- 3.1.5 Teknik refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut hasil pembelajaran di tempat kerja
- 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Komunikasi (*communication skills*): menyampaikan materi dan memfasilitasi diskusi dengan jelas dan inspiratif
 - 3.2.2 Kerja tim (*teamwork skills*): membangun kolaborasi antar peserta untuk meningkatkan hasil belajar bersama
 - 3.2.3 Perencanaan dan pengorganisasian (*planning and organizing skills*): menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan konteks kerja
 - 3.2.4 Pemecahan masalah (*problem solving skills*): mengelola dinamika kelas dan menyelesaikan hambatan pembelajaran dengan pendekatan konstruktif
 - 3.2.5 Manajemen diri (*self-management skills*): menunjukkan sikap profesional, reflektif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Terbuka dalam menerima masukan, ide, dan perspektif yang beragam
 - 4.2 Suportif dalam proses pembelajaran
 - 4.3 Empatik dalam memahami kebutuhan dan tantangan setiap peserta
 - 4.4 Memiliki orientasi pada pengembangan berkelanjutan
- 5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan memfasilitasi aktivitas pembelajaran sesuai urutan rencana dan standar keselamatan kerja

KODE UNIT : Q.85GSS00.015.1

JUDUL UNIT : Memfasilitasi Implementasi Bisnis Hijau

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam memfasilitasi perencanaan dan implementasi bisnis hijau berdasarkan prinsip Keberlanjutan (*Sustainability*) lingkungan, efisiensi sumber daya, dan Tanggung Jawab Sosial/ *Corporate Social Responsibility* (CSR).

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA (KUK)
1. Memulai bisnis hijau sebagai bisnis yang baik	1.1 Manfaat bisnis hijau diidentifikasi berdasarkan peluang pasar, regulasi, pembiayaan, dan efisiensi biaya secara teliti dan patuh terhadap aturan. 1.2 Hambatan internal dan eksternal dalam mengadopsi bisnis hijau diidentifikasi untuk penyusunan strategi perubahan secara analitis dan objektif. 1.3 Dampak penerapan bisnis hijau terhadap kualitas produk dan reputasi usaha dianalisis secara kritis dan bertanggung jawab.
2. Mengidentifikasi langkah-langkah melakukan bisnis hijau	2.1 Empat elemen utama bisnis hijau diuraikan secara sistematis dan akurat. 2.2 Langkah-langkah pengembangan bisnis hijau baru dan transformasi bisnis eksisting difasilitasi dengan kolaboratif dan patuh pada aturan. 2.3 Fokus pengurangan emisi gas rumah kaca dimasukkan ke dalam rencana aksi bisnis hijau dengan disiplin dan berorientasi lingkungan.
3. Mengidentifikasi manajemen daur hidup	3.1 Tahapan analisis dampak daur hidup produk dikomunikasikan dari input hingga pembuangan secara runtut dan sesuai standar. 3.2 Prosedur Penilaian Daur Hidup/Life Cycle Assessment (LCA) difasilitasi berdasarkan standar dengan akurat dan mematuhi ketentuan internasional. 3.3 Sumber dukungan teknis dan data untuk analisis siklus hidup diidentifikasi dan dimanfaatkan secara efektif dan etis.
4. Memfasilitasi penerapan Efisiensi Sumber daya dan Produksi Bersih/ <i>Resource Efficiency and Cleaner Production</i> (RECP)	4.1 Penerapan delapan praktik utama Efisiensi Sumber Daya dan Produksi Bersih/Resource Efficiency and Cleaner Production (RECP) difasilitasi dengan konsisten dan sesuai pedoman. 4.2 Implementasi dua belas langkah pendekatan Efisiensi Sumber Daya dan Produksi Bersih/Resource Efficiency and Cleaner Production (RECP)

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA (KUK)
	difasilitasi secara bertahap dengan disiplin dan sesuai prosedur. 4.3 Indikator pemantauan kinerja 28. Efisiensi Sumber Daya dan Produksi Bersih/Resource Efficiency and Cleaner Production (RECP) dievaluasi secara objektif dan terukur.
5. Membawa Keberlanjutan ke tingkat berikutnya: <i>Environmental Management System (EMS)</i>	5.1 Konsep dan tujuan sistem manajemen lingkungan dikomunikasikan berdasarkan standar secara jelas dan sesuai regulasi. 5.2 Elemen utama Environmental Management System (EMS) difasilitasi penerapannya di tempat kerja dengan sistematis dan patuh terhadap peraturan lingkungan.
6. Berkomunikasi dengan pasar: sertifikasi lingkungan	6.1 Jenis-jenis sertifikasi lingkungan dan ecolabel dikomunikasikan berdasarkan standar internasional dan nasional secara informatif dan akurat. 6.2 Proses sertifikasi lingkungan difasilitasi dengan tertib dan sesuai standar audit.
7. Memfasilitasi penerapan rantai nilai hijau dan sirkularitas	7.1 Rantai nilai hijau dianalisis untuk mengidentifikasi peluang kemitraan dan sinergi industri secara strategis dan transparan. 7.2 Prinsip Ekonomi Sirkular (Circular Economy) disosialisasikan kepada pihak yang relevan. 7.3 Integrasi prinsip Ekonomi Sirkular (<i>Circular Economy</i>) ke dalam strategi produksi dan distribusi difasilitasi dengan inovatif dan mematuhi regulasi lingkungan.
8. Mendukung bisnis hijau lebih lanjut	8.1 Sumber dukungan teknis, finansial, dan kebijakan pemerintah untuk bisnis hijau diidentifikasi secara cermat dan sesuai kebijakan nasional. 8.2 Jaringan kolaboratif antar Pemangku Kepentingan dikembangkan untuk mendukung implementasi bisnis hijau dengan partisipatif dan etis.

BATASAN VARIABEL

- 1. Konteks variabel
 - 1.1 Manfaat bisnis hijau dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.1.1 Ekonomi meliputi efisiensi biaya dan pangsa pasar.
 - 1.1.2 Lingkungan meliputi reduksi limbah dan emisi.
 - 1.1.3 Sosial meliputi reputasi dan kredibilitas usaha.
 - 1.2 Hambatan internal dan eksternal dalam mengadopsi bisnis hijau dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.2.1 Hambatan internal: keterbatasan sumber daya, kapasitas, budaya organisasi.

- 1.2.2 Hambatan eksternal: regulasi, biaya teknologi, keterbatasan pasar hijau.
- 1.3 Dampak penerapan bisnis hijau terhadap kualitas produk dan reputasi usaha dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.3.1 Peningkatan mutu produk.
 - 1.3.2 Nilai merek (*brand image*).
 - 1.3.3 Kepercayaan pelanggan.
- 1.4 Empat elemen utama bisnis hijau dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.4.1 *Eco-innovation*.
 - 1.4.2 Manajemen daur hidup.
 - 1.4.3 Efisiensi Sumber Daya dan Produksi Bersih/*Resource Efficiency and Cleaner Production* (RECP).
 - 1.4.4 Sirkularitas.
- 1.5 Langkah-langkah pengembangan bisnis hijau baru dan transformasi bisnis eksisting dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.5.1 Penilaian awal.
 - 1.5.2 Identifikasi peluang.
 - 1.5.3 Perencanaan strategi.
 - 1.5.4 Implementasi.
 - 1.5.5 Pemantauan dan evaluasi.
- 1.6 Fokus pengurangan emisi gas rumah kaca dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.6.1 Efisiensi energi.
 - 1.6.2 Penggunaan energi terbarukan.
 - 1.6.3 Pengelolaan transportasi.
 - 1.6.4 *Offset* karbon.
- 1.7 Tahapan analisis dampak siklus hidup produk dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.7.1 Perolehan bahan mentah/*Raw material acquisition*.
 - 1.7.2 Produksi.
 - 1.7.3 Distribusi.
 - 1.7.4 *Use and end-of-life (disposal or recycling)*.
- 1.8 Prosedur Penilaian Daur Hidup/*Life Cycle Assessment* (LCA) dapat mencakup:
 - 1.8.1 Pendekatan "dari buaian hingga gerbang pabrik" (*cradle-to-gate*): bahan baku - produksi - gerbang pabrik.
 - 1.8.2 Pendekatan "dari buaian hingga akhir masa pakai" (*cradle-to-grave*): bahan baku - produksi - distribusi - penggunaan - akhir masa pakai.
 - 1.8.3 Pendekatan "dari buaian ke buaian" (*cradle-to-cradle*): bahan baku - produksi - penggunaan - daur ulang/*remanufacture* - produk baru (mendukung Ekonomi Sirkular).
- 1.9 Sumber dukungan teknis dan data untuk analisis siklus hidup dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.9.1 Basis data emisi.
 - 1.9.2 *Supplier* data.
 - 1.9.3 *Long-Range Energy Alternatives Planning System* (LEAP)/ Penilaian Daur Hidup/*Life Cycle Assessment* (LCA) *software*.
 - 1.9.4 Laboratorium lingkungan.
- 1.10 Delapan praktik utama Efisiensi Sumber Daya dan Produksi Bersih/*Resource Efficiency and Cleaner Production* (RECP) dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.10.1 Tata kelola operasional yang baik (*good housekeeping*).

- 1.10.2 Perubahan bahan masukan (*input material change*).
- 1.10.3 Pengendalian proses (*process control*).
- 1.10.4 Modifikasi peralatan (*equipment modification*).
- 1.10.5 Perubahan teknologi (*technology change*).
- 1.10.6 Penggunaan kembali (*on-site reuse*).
- 1.10.7 Pemanfaatan produk samping (*by-product use*).
- 1.10.8 Modifikasi produk (*product modification*).
- 1.11 Dua belas langkah pendekatan Efisiensi Sumber Daya dan Produksi Bersih/*Resource Efficiency and Cleaner Production* (RECP) dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.11.1 Persiapan.
 - 1.11.2 Membentuk tim.
 - 1.11.3 Pra-penilaian.
 - 1.11.4 Analisis aliran material dan energi.
 - 1.11.5 Analisis penyebab.
 - 1.11.6 Hasilkan opsi.
 - 1.11.7 Analisis kelayakan.
 - 1.11.8 Pemilihan ukuran.
 - 1.11.9 Perencanaan implementasi.
 - 1.11.10 Pelaksanaan.
 - 1.11.11 Pemantauan dan evaluasi.
 - 1.11.12 Tinjauan dan peningkatan berkelanjutan.
- 1.12 Indikator pemantauan kinerja Efisiensi Sumber Daya dan Produksi Bersih/*Resource Efficiency and Cleaner Production* (RECP) dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.12.1 Intensitas energi.
 - 1.12.2 Air.
 - 1.12.3 Bahan baku.
 - 1.12.4 Limbah.
 - 1.12.5 Emisi per unit produk.
- 1.13 Konsep dan tujuan sistem manajemen lingkungan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.13.1 Kebijakan lingkungan.
 - 1.13.2 Perencanaan.
 - 1.13.3 Implementasi.
 - 1.13.4 Pemantauan.
 - 1.13.5 Tinjauan manajemen.
- 1.14 Elemen utama *Environmental Management System* (EMS) dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.14.1 Dokumen kebijakan.
 - 1.14.2 Perencanaan.
 - 1.14.3 Implementasi.
 - 1.14.4 Audit.
 - 1.14.5 Tindakan perbaikan.
- 1.15 Jenis-jenis sertifikasi lingkungan dan ecolabel dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.15.1 Standar Nasional Indonesia (SNI) 14024 (tipe I pelabelan lingkungan/*ecolabel*).
 - 1.15.2 SNI 14021 (tipe II klaim lingkungan yang dibuat sendiri/*self-declared environmental claims*).
 - 1.15.3 SNI 14025 (tipe III label dan deklarasi produk lingkungan/*Environmental Product Declaration* (EPD)).
- 1.16 Proses sertifikasi lingkungan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.16.1 Penerapan standar.

- 1.16.2 Pengajuan dokumen.
 - 1.16.3 Audit pihak ketiga.
 - 1.16.4 Sertifikasi.
 - 1.16.5 Surveilans.
- 1.17 Rantai nilai hijau dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.17.1 Rantai pasok produk.
 - 1.17.2 Jasa.
 - 1.17.3 Logistik.
 - 1.17.4 Daur ulang.
 - 1.17.5 Pengelolaan limbah.
- 1.18 Prinsip Ekonomi Sirkular (*Circular Economy*) dapat mencakup:
 - 1.18.1 *Refuse*.
 - 1.18.2 *Rethink*.
 - 1.18.3 *Reduce*.
 - 1.18.4 *Reuse*.
 - 1.18.5 *Repair*.
 - 1.18.6 *Refurbish*.
 - 1.18.7 *Remanufacture*.
 - 1.18.8 *Repurpose*.
 - 1.18.9 *Recycle*.
 - 1.18.10 *Recover*.
- 1.19 Sumber dukungan teknis, finansial, dan kebijakan pemerintah untuk bisnis hijau dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.19.1 Lembaga pembiayaan hijau.
 - 1.19.2 Program pemerintah.
 - 1.19.3 Tanggung Jawab Sosial/*Corporate Social Responsibility* (CSR).
 - 1.19.4 Bantuan internasional dari mitra pembangunan, seperti *Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit* (GIZ), *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO), dan *Asian Productivity Organization* (APO).
- 1.20 Jaringan kolaboratif antar Pemangku Kepentingan dapat mencakup dan tidak terbatas pada:
 - 1.20.1 Asosiasi industri.
 - 1.20.2 Pemerintah daerah.
 - 1.20.3 Akademisi.
 - 1.20.4 Lembaga swadaya masyarakat.
 - 1.20.5 Komunitas wirausaha hijau.
- 2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Dokumen kebijakan lingkungan
 - 2.1.2 Panduan Efisiensi Sumber Daya dan Produksi Bersih/*Resource Efficiency and Cleaner Production* (RECP)
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Data emisi
 - 2.2.2 Media promosi bisnis hijau
- 3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar

- 4.2.1 Standar Nasional Indonesia (SNI) 14024 (tipe I pelabelan lingkungan/*ecolabel*)
- 4.2.2 SNI 14021 (tipe II klaim lingkungan yang dibuat sendiri/*self-declared environmental claims*)
- 4.2.3 SNI 14025 (tipe III label dan deklarasi produk lingkungan/*Environmental Product Declaration* (EPD))
- 4.2.4 SNI 14001 sistem manajemen lingkungan/*Environmental Management Systems* (EMS)
- 4.2.5 SNI 14044 Penilaian Daur Hidup/*Life Cycle Assessment* (LCA)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian/asesmen dilakukan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, proses, dan hasil yang dicapai dalam memfasilitasi implementasi bisnis hijau.
 - 1.2 Penilaian/asesmen dapat dilakukan dengan kombinasi metode observasi langsung, tanya jawab, studi kasus/tugas terstruktur, simulasi, presentasi, dan portofolio dengan instrumen berupa formulir observasi dan daftar pertanyaan.
 - 1.3 Penilaian/asesmen dapat dilaksanakan di kelas, lembaga pelatihan, dan/atau tempat kerja, serta di Tempat Uji Kompetensi (TUK).
 - 1.4 Penilaian/asesmen mencakup lima dimensi kompetensi yaitu keterampilan melaksanakan tugas (*task skills*), mengelola tugas-tugas (*task management skills*), mengelola kontingensi (*contingency management skills*), bekerja sesuai peran pada lingkungan kerja (*job/role environment skills*), dan bekerja pada konteks yang berbeda (*transfer skills*).
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Prinsip dan elemen bisnis hijau ekonomi, sosial, dan lingkungan
 - 3.1.2 Efisiensi Sumber Daya dan Produksi Bersih/*Resource Efficiency and Cleaner Production* (RECP)
 - 3.1.3 Penilaian Daur Hidup/*Life Cycle Assessment* (LCA)
 - 3.1.4 Sistem Manajemen Lingkungan (SNI 14001) dan sertifikasi ecolabel
 - 3.1.5 Prinsip ekonomi hijau dan rantai nilai hijau
 - 3.1.6 Kebijakan dan regulasi nasional terkait bisnis hijau
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Mengidentifikasi peluang dan hambatan dalam penerapan bisnis hijau
 - 3.2.2 Memfasilitasi pengembangan strategi dan rencana aksi bisnis hijau
 - 3.2.3 Menerapkan pendekatan Efisiensi Sumber Daya dan Produksi Bersih/*Resource Efficiency and Cleaner Production* (RECP) dan evaluasi Penilaian Daur Hidup/*Life Cycle Assessment* (LCA)
 - 3.2.4 Menyusun laporan dan rekomendasi peningkatan berkelanjutan

4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Disiplin, teliti, dan patuh terhadap peraturan lingkungan
 - 4.2 Proaktif, kolaboratif, dan berorientasi solusi
 - 4.3 Berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap Keberlanjutan (*Sustainability*)
 - 4.4 Konsisten dalam menerapkan prinsip etika dan Keberlanjutan (*Sustainability*)
5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan memfasilitasi langkah-langkah pengembangan bisnis hijau baru dan transformasi bisnis eksisting secara kolaboratif dan patuh pada aturan

BAB III PENUTUP

Dengan ditetapkan nya Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pendidikan Golongan Pokok Pendidikan Bidang Keterampilan Nonteknis Hijau (*Green Soft Skills*) maka SKKNI ini menjadi acuan dalam penyusunan jenjang kualifikasi nasional, penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi kompetensi.

MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA,

